

Lampiran 5.1 Surat Perjanjian Kemitraan

**PERJANJIAN KEMITRAAN
BUDIDAYA BEBEK PEDAGING
PT. PRIMA DUCKINDO**

Pada hari ini _____ Tanggal ____ Bulan _____ Tahun _____
 (_____,_____,_____), yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : _____
 Pekerjaan : _____
 Alamat : _____
 Nomor KTP : _____

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama diri sendiri, selanjutnya dalam perjanjian ini disebut dengan PIHAK PERTAMA

2. Nama : _____
 Alamat : _____

Dalam hal ini bertindak dalam kedudukannya selaku Direktur dari Perseroan Terbatas PT. Prima Duckindo yang berkedudukan di Curug Wetan, selanjutnya dalam perjanjian ini disebut dengan PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak bertindak dalam kedudukannya tersebut di atas terlebih dahulu menerangkan:

1. Bahwa PIHAK PERTAMA adalah peternak yang bermaksud untuk memelihara/membudidayakan bebek pedaging.
2. Bahwa PIHAK KEDUA adalah perusahaan yang mempunyai aktivitasnusaha antara lain: dalam hal budidaya bebek pedaging menyediakan sarana untuk produksi bebek pedaging, antara lain berupa DOD, pakan ternak, obat-obatan serta peralatan peternakan.
3. Bahwa untuk keperluan tersebut, PIHAK PERTAMA memerlukan pemandu
4. Bahwa PIHAK KEDUA bersedia membantu PIHAK PERTAMA dan menunjuk PIHAK PERTAMA sebagai petani peternakan untuk memelihara bebek pedaging.

Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka kedua belah pihakbermaksud mengadakan Perjanjian Kerja Sama dalam bidang Pemeliharaan bebek pedaging yang diatur dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

RUANG LINGKUP PERJANJIAN

PIHAK KEDUA menunjuk PIHAK PERTAMA sebagai petani peternak untuk memelihara bebek pedaging, dengan sarana produksi peternakan berupa bibit bebek (DOD), pakan bebek dan obat-obatan yang terjual secara kredit oleh PIHAK KEDUA, dan merupakan hutang PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA, yang pembayarannya akan diperhitungkan dengan hasil panen PIHAK PERTAMA. Selama hutang PIHAK PERTAMA belum dibayar lunas, maka sarana produksi peternakan tersebut masih tetap menjadi milik PIHAK KEDUA.

Pasal 2

LOKASI KERJA SAMA

Kerjasama ini akan mengambil tempat di kandang milik PIHAK PERTAMA yang terletak di Desa _____ Kecamatan _____ Kabupaten _____ yang setempat dikenal sebagai tanah milik - _____ Sebagaimana tertera dalam _____

Pasal 3

HAK DAN KEWAJIBAN PIHAK PERTAMA

Dalam perjanjian ini, Hak dan Kewajiban PIHAK PERTAMA adalah:

1. Atas biaya sendiri membangun/menyediakan kandang bebek berikut perlengkapannya serta tenaga kerja yang diperlukan menurut saran-saran serta petunjuk yang diberikan oleh PIHAK KEDUA berikut dengan perlengkapannya serta tenaga kerja yang diperlukan untuk pemeliharaan bebek pedaging tersebut secara atau dalam bentuk dan syarat-syarat yang memadai menurut penilaian PIHAK KEDUA.
2. Melaksanakan kegiatan operasional budidaya bebek pedaging atas saran-saran dan petunjuk dari PIHAK KEDUA atau kuasa yang ditunjuknya.
3. Tidak diperkenankan untuk memindah tangankan sarana produksi peternakan yang disediakan oleh PIHAK KEDUA kepada pihak lain.
4. Tidak diperkenankan untuk menambah bebek pedaging maupun mempergunakan sarana produksi peternakan yang lainnya selain yang disediakan oleh PIHAK KEDUA.
5. Menyerahkan dan menjual seluruh hasil produksi/panen berupa bebek pedaging yang hidup dan sehat kepada PIHAK KEDUA pada waktu yang ditentukan untuk dipasarkan (dijual) dengan berpatokan pada harga pasar pada saat itu (sesuai kesepakatan).
6. Membayar semua hutang kepada PIHAK KEDUA sebagai akibat pemakaian sarana produksi peternakan yang disediakan oleh PIHAK KEDUA.
7. Berhak atas keuntungan dari penjualan hasil panen setelah dikurangi semua tanggung jawab kepada PIHAK KEDUA.

8. Mengikuti semua petunjuk yang diberikan oleh PIHAK KEDUA atau kuasa (petugas) yang ditunjuk oleh PIHAK KEDUA.
9. Tidak diperkenankan menjual hasil produksinya kepada pihak manapun juga selain PIHAK KEDUA kecuali atas ijin PIHAK KEDUA.
10. Bila terjadi berjangkitnya wabah atau penyakit bebek, maka dalam jangka wantu 12 (dua belas) jam, PIHAK PERTAMA harus segera melaporkan secara tertulis kepada PIHAK KEDUA, agar PIHAK KEDUA dapat dengan segera mengambil tindakan sedini mungkin untuk mengurangi kerugian/kematian yang lebih besar.

Pasal 4

HAK DAN KEWAJIBAN PIHAK KEDUA

Dalam perjanjian ini, Hak dan Kewajiban PIHAK KEDUA adalah:

1. Menyediakan sarana produksi peternakan bagi PIHAK PERTAMA.
2. Memberikan teknologi, pelayanan serta bimbingan teknis budidaya bebek pedaging kepada PIHAK PERTAMA sesuai dengan teknologi yang dimiliki PIHAK KEDUA.
3. Dengan perantaraan kuasanya (pegawai/tenaga ahli), berhak mengadakan pengontrolan dan peninjauan sewaktu-waktu ke tempat lokasi pemeliharaan bebek pedaging serta sarana produksi peternakan yang disediakan oleh PIHAK KEDUA.
4. Membeli hasil panen PIHAK PERTAMA sesuai dengan harga pasar pada saat itu.
5. Membantu pelaksanaan administrasi kredit atau hutang-hutang PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 5

PENYERAHAN SARANA PRODUKSI PETERNAKAN DAN RESIKO

Penyerahan sarana produksi peternakan oleh PIHAK KEDUA sebagaimana ketentuan dalam pasal 4 ayat 1, perjanjian ini akan dilakukan oleh PIHAK KEDUA di tempat PIHAK PERTAMA di

Desa:

Kecamatan:

Kabupaten:

Pasal 6

Resiko atas penyerahan sarana produksi peternakan beralih kepada PIHAK PERTAMA sejak diserahkan terimakan oleh PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA dengan mengingat ketentuan pasal 5 perjanjian.

Pasal 7

JUMLAH PENJUALAN KREDIT DAN CARA PEMBAYARAN

Selama berlakunya perjanjian ini, PIHAK KEDUA bersedia memberikan kredit kepada PIHAK PERTAMA berupa sarana produksi peternakan sampai dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp.....

(.....), setiap periode pemeliharaan ayam ras pedaging dengan mengingat ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Pembelian secara kredit atas sarana produksi peternakan sampai dengan jumlah bebek ekor/periode pemeliharaan tersebut dapat diambil secara berangsur-angsur atau sesuai dengan kebutuhan riil pembudidayaan.
2. Atas pembelian secara kredit berupa sarana produksi peternakan tersebut tidak dikenakan bunga oleh PIHAK KEDUA.
3. Pembayaran kembali atas pembelian sarana produksi peternakan secara kredit harus dilakukan oleh PIHAK PERTAMA dengan cara menjual seluruh hasil panennya berupa bebek pedaging yang hidup dan sehat pada waktu yang telah ditentukan oleh PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA untuk dipasarkan/dijual dan diperhitungkan dengan hutang-hutang PIHAK PERTAMA berdasarkan harga pasar pada saat itu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada setiap periode yaitu sebelum atau setelah pengiriman bibit bebek dan sarana produksi lainnya oleh PIHAK KEDUA.
4. Selisih harga dari penjualan hasil produksi yang dibeli oleh PIHAK KEDUA dari PIHAK PERTAMA dengan pembelian sarana produksi peternakan secara kredit sepenuhnya menjadi hak dari PIHAK PERTAMA.

Pasal 8

Apabila terjadi kegagalan panen, baik yang disebabkan karena berjangkitnya wabah penyakit atau karena sebab apapun, maka kerugian yang dimbul karena kegagalan panen serta pembelian sarana produksi peternakan secara kredit oleh PIHAK PERTAMA, menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari PIHAK PERTAMA.

Pasal 9

MASA BERLAKUNYA PERJANJIAN

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan berlaku selama PIHAK PERTAMA masih menjadi plasma/mitra PIHAK KEDUA dengan memperhatikan ketentuan pasal 10 dan pasal 11 perjanjian ini.

Pasal 10

Apabila terjadi kerugian 1 (satu) kali periode pemeliharaan, maka PIHAK KEDUA secara sepihak dapat menghentikan pengiriman sarana produksi peternakan dan memutuskan/menghentikan perjanjian ini, dan atas hutang-hutang PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA yang timbul karenanya harus sudah dilunasi oleh PIHAK PERTAMA dalam jangka waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak diputuskannya/dihentikannya perjanjian ini oleh PIHAK KEDUA.

Pasal 11

PENGHENTIAN PERJANJIAN

1. Menyimpang dari ketentuan pasal 9 dan 10 perjanjian ini, PIHAK KEDUA sewaktu-waktu berhak untuk menghentikan/memutuskan perjanjian apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:
2. PIHAK PERTAMA tidak dengan tepat memenuhi kewajiban-kewajibannya menurut perjanjian ini.
3. PIHAK PERTAMA tidak atau lalai memenuhi atau mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh PIHAK KEDUA.
4. PIHAK PERTAMA menghentikan aktivitas usahanya sebagai petani peternak pemeliharaan bebek pedaging dari PIHAK KEDUA.
5. PIHAK PERTAMA tidak berhak mengurus harta kekayaannya sendiri.
6. PIHAK PERTAMA melakukan tindakan-tindakan tercela misalnya melakukan pencurian bebek, atau tindakan-tindakan yang bertentangan dengan perjanjian ini.
7. PIHAK PERTAMA menyalahgunakan, memindahtangankan atau menjual sarana produksi peternakan yang diberikan PIHAK KEDUA.
8. PIHAK PERTAMA terlibat atau melakukan tindak pidana yang mengakibatkan hukuman badan.
9. Bilamana terjadi perubahan harga pasar (pada lampiran) yang tidak disepakati oleh kedua belah pihak.
10. Tanpa sepengetahuan PIHAK KEDUA, PIHAK PERTAMA terbukti menambahkan bebek atau sarana produksi peternakan lain, selain telah disediakan oleh PIHAK KEDUA.
11. PIHAK PERTAMA meninggal dunia atau cacat tetap atau menderita sakit yang berkepanjangan yang menurut penilaian PIHAK KEDUA yang bersangkutan tidak lagi mampu melaksanakan kewajibannya menurut perjanjian ini, sedang PIHAK PERTAMA tidak mempunya ahli waris yang mampu dan bersedia meneruskan pelaksanaan perjanjian ini. Dalam hal PIHAK PERTAMA mempunyai ahli waris yang menurut penilaian PIHAK KEDUA mampu meneruskan pelaksanaan perjanjian, maka ahli waris yang bersangkutan dapat ditunjuk oleh PIHAK KEDUA untuk menggantikan kedudukan PIHAK PERTAMA dalam perjanjian ini.

Dalam hal terjadi pemutusan perjanjian ini karena hal-hal tersebut di atas, maka seluruh jumlah hutang PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA berdasarkan perjanjian ini, berikut perpanjangannya, perubahannya (jika ada) yang berhubungan dengan perjanjian ini, harus dibayar selambat-lambatnya dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender setelah pemutusan perjanjian.

Apabila dikemudian hari kedua belah pihak telah sepakat untuk memutuskan/menghentikan kerjasama berdasarkan perjanjian ini, maka sisa hutang PIHAK PERTAMA harus dilunasi dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender.

Pasal 12

JAMINAN

Untuk menjamin lebih jauh bahwa PIHAK PERTAMA dan atau perjanjiannya akan memenuhi semua kewajibannya kepada PIHAK KEDUA berdasarkan perjanjian ini atau perubahannya, tambahannya atau perpanjangannya kemudian maka PIHAK PERTAMA dan atau penjaminnya dengan akta ini pula memberi kuasa kepada PIHAK KEDUA untuk menjual, mengelola dan atau dengan cara apapun mengambil manfaat atas barang jaminan, berupa:

Kuasa yang diberikan dalam perjanjian ini maupun perjanjian-perjanjian lain yang menyertai perjanjian ini baik yang sudah ada maupun yang masih akan diadakan, tidak dapat dicabut dan atau berakhir karena sebab-sebab berakhirnya kuasa menurut ketentuan kitab undang-undang hukum perdata yang berlaku di Indonesia.

Pasal 13

1. PIHAK PERTAMA dan atau penjamin selanjutnya berjanji dan menjamin bahwa barang jaminan tersebut belum pernah dan tidak akan dialihkan ke pihak lain, tidak tersangkut dalam suatu perkara, bebas dari segala sitaan, tidak dalam keadaan dijaminkan dalam bentuk apapun juga (termasuk pemberian kuasa seperti yang dinyatakan dalam perjanjian ini) kepada pihak lain selain PIHAK KEDUA.
2. Surat-surat dan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan barang jaminan tersebut harus diserahkan kepada dan untuk disimpan oleh PIHAK KEDUA tersebut selama apa yang masih terhutang oleh PIHAK PERTAMA terhadap PIHAK KEDUA berdasarkan perjanjian ini berikut perpanjangannya, tambahan-tambahannya dan atau perubahannya belum dibayar lunas seluruhnya oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 14

1. Sehubungan dengan pasal 10 dan pasal 11 di atas, maka apabila dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender sejak dihentikannya perjanjian kerjasama ini, PIHAK PERTAMA belum juga melunasi apa yang wajib dibayarnya kepada PIHAK KEDUA, maka PIHAK KEDUA berhak menjual barang jaminan yang diserahkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA tersebut kepada pihak lain, tanpa suatu ijin atau kuasa apapun lagi dari PIHAK PERTAMA, dengan harga dan syarat-syarat yang akan ditetapkan sesuai dengan keadaan harga pada waktu itu, guna melunasi hutang-hutang PIHAK PERTAMA pada PIHAK KEDUA tersebut.
2. Selisih dari harga penjualan tersebut apabila setelah dikurangi hutang PIHAK PERTAMA berikut biaya-biaya sehubungan dengan penjualan tersebut ternyata masih ada kelebihan, maka kelebihan tersebut akan dikembalikan kepada PIHAK PERTAMA, tanpa PIHAK PERTAMA diwajibkan untuk membayar apapun juga, sebab apabila ternyata harga barang-barang jaminan tersebut masih belum cukup untuk melunasi hutang-hutang PIHAK PERTAMA, maka kekurangan pembayaran tersebut tetap menjadi kewajiban dari PIHAK PERTAMA untuk melunasinya, seketika dan sekaligus lunas.

Pasal 15**ADDENDUM**

Hal-hal yang belum cukup diatur dalam perjanjian ini akan diputuskan oleh kedua belah pihak secara musyawarah mufakat.

Pasal 16**DOMICILE**

Untuk akta ini dan segala akibat yang hukumnya, kedua belah pihak sepakat untuk memilih tempat kediaman hukum yang tetap dan tidak berubah di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri di Banten.

Demikian perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup, setelah dibaca kemudian ditandatangani oleh kedua belah pihak di, pada tanggal tersebut diawal akta ini dengan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

PIHAK KEDUA,

PIHAK PERTAMA

.....
SAKSI-SAKSI

1.

2.

Lampiran 5.2 Catatan pemeliharaan itik indukan

Umur minggu	Kematian		Sisihan		Kerugian			Tersisa		Berat rata-rata	Tingkatan makan	Catatan	
	♀	♂	♀	♂	No.	%	Acc. No.	♀	♂	♀	♂		
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													

Lampiran 5.3 Catatan Produksi Itik Tipe Berat

Farm : Tanggal Pengiriman:

Nomor kelompok : Nomor Betina :

Berat Hidup 18 minggu (Betina) : Nomor Jantan :

(Jantan) :

CATATAN PEMELIHARAAN BREEDING LAYER															
Umur Minggu	Minggu Layer	Kematian		Sisihan		Kerugian			Tersisa		Hasil Telur	Tot. telor ♀	% Produksi	Rata-rata berat telor	Jam pakan
		♀	♂	♀	♂	No.	%	Acc. No.	♀	♂					
25	1														
26	2														
27	3														
28	4														
29	5														
30	6														
31	7														
32	8														
33	9														
34	10														
35	11														
36	12														
37	13														
38	14														
39	15														
40	16														
41	17														
42	18														
43	19														
44	20														
45	21														
46	22														
47	23														
48	24														
49	25														
50	26														
51	27														
52	28														
53	29														
54	30														
55	31														
56	32														
57	33														
58	34														
59	35														
60	36														
61	37														
62	38														
63	39														
64	40														
65	41														
66	42														
67	43														
68	44														
69	45														
70	46														
71	47														
72	48														
73	49														
74	50														

Lampiran 5.4 RISK ASSESSMENT

PROCESS RISK ANALYSIS							
No	Requirement and Issue	Issue and Opportunity	O/R	S	P	R	Mitigation
1	Karkas tidak bau amis	Kepercayaan customer baik	O	0	0	0	Pertahankan dan kaizen
2	Packing DOD sesuai spesifikasi	Kualitas DOD menurun pertumbuhan limbah dan berat ikan tidak sesuai target bobot	R	2	3	6	Cek COA dan MSIDS dari suplier dan ada jaminan asuransinya
3	Pakan kualitas baik dan stabil	Pertumbuhan limbah dan mortalitas diatas 2%	R	2	3	6	COA dan expire-date dijaga dengan baik dan FIFO penggunaannya
4	Pemberian vitamin harus sesuai dosis	Jika melebihnya akan timbul keracunan. Jika kurang, akan tidak berfungsi	R	2	2	4	Sediakan jarum suntik yang higienis dan alat ukur yang akurat
5	Vaksin harus terjaga	Salah handling, akan merubah jadi bahan penyakit dan mortalitas naik.	R	2	2	4	Simpan dilemari es dan sisir vaksin maupun kemasan harus dikubur
6	Kualitas air dan aplikasi nya	Ikan akan dehidrasi dan pertumbuhan lambat	R	2	2	4	Ketersediaan air terjamin dan kedekatan pengeluaran minimal 24 m
7	Lokasi, bentuk, tata letak kandang harus tepat guna dan hasil guna sesuai perundang undangan	Kenyamanan penduduk terganggu, kesehatan ikan terganggu. Mortalitas tinggi, FCR tinggi	R	2	2	4	Tata letak harus jauh dari penduduk tidak bau, membujur dari timur ke barat, ventilasi cukup, menghindari pepaya, bungur, jambang, dll
8	Regulasi terkait ketenagakerjaan sesuai regulasi	Komplain dari serikat (bik adu) dan atau individual karyawan	R	2	2	4	Pemenuhan terhadap regulasi
9	Andal sesuai regulasi	Perform terhadap penduduk dan goverment jelek	R	2	2	4	Identifikasi terhadap aspek dan dampak lingkungan
10	Safety first	Delivery terganggu, kepercayaan customer menurun, customer tidak loyal	R	2	3	6	safety control dari top management
11	FCR sesuai target	Variabel cost meningkat	R	2	1	2	Improvement terhadap ketidakk-effisienan
12	Skil men power rendah	FCR tinggi, boros pakan, bobot tidak merata, kualitas karkas menurun	R	2	2	4	Training secara berkala sesuai dengan problem yang ada dan kemungkinan akan timbul
13	Karkas tidak terjual	Lost profit, limbah organik	R	2	3	6	Dibuat produk alternatif seperti: nugget, sosis, abon, baso. Media untuk pemutaran pakan bergizi untuk lele atau ternak ikan
14	Limbah bahan ikan	Limbah organik bau tak sedap	R	2	2	4	Diteruskan menjadi produk industri seperti temoceng, kock
15	Telur tidak fertile	Telur tidak menetas (tidak jadi DOD)	R	2	2	4	Dijual sebagai telur konsursi dan dibuat campuran untuk pakan ikan petelur
16	Telur menbusuk	Limbah, bau tak sedap	R	2	2	4	Pemanfaatan telur busuk untuk pakan lele, terlebih dahulu dibuat bekalung hidup
17	Usus ikan dari limbah RPU	Limbah organik, bau tak sedap	R	2	2	4	Dijadikan pakan lele atau ternak ikan

Lampiran 5.5 CONTROL PLAN

		PT . PRIMA DUCKINDO			Original Date 2-Jan-18		Model	
		Farm : Serdang Wetan, Legok Tangerang Contact Phone : 021-5983733			Code item : Divisi Breeding Customer : Divisi Hatchery			
		Customer Approval/Date (If Req'd) :			Customer Quality Approval/Date (If Req'd) :			
		Other Approval/Date (If Req'd) :			Other Approval/Date (If Req'd) :			
Part/ Process Number	Process Name / Operation Description	Machine / jig / Tools	No Product	Characteristics	Product / Process / Specification / Tolerance	Evaluation / Measurement	Sample Size	Control Methods
1	Incoming Material	Asmudi Approved	Hendy K Checked	Jenudin Rifa'i Prepared	Special Characteristics	Product / Process / Specification / Tolerance	Technique	Reaction Plan / Corrective Action
1.1	Pengecekan kondisi packaging	Visual	1	Kondisi packaging	-	Packaging tidak rusak	Inspeksi visual	Setiap kedatangan
2	Pengecekan sifat fisik (Physical properties)	Visual	2	Mata DOD bersinar	-		Infeksi visual	Claim ke supplier
2.1	Pengecekan mata DOD		3	Berdiri tegap dan kaki yokoh	-		Infeksi visual	
2.2	pengecekan kaki dod	Visual	4	50-55 g	-	Mengacu ke doc. No. WI-BD-01 pengecekan dengan timbang DOD lihat document dari suplier	100%	Saat kedatangan
2.3	Pengecekan berat dod	Tumbangan	5	Bebas dari segala penyakit	-			
2.4	Pengecekan keselaruan	Dokumen DOD						
3	Mixing air minum DOD		6	Takaran gula & air Kebersihan air & ph	-			
3.1	Air minum dod awal	Takaran & komposisi	7	Merek & jenis	Berat	Mengacu ke doc. No.WI-BD-03 Cek kesesuaian antara volume pencampuran dengan std. pencampuran	Setiap awal kedatangan DOD	Infeksi volume pencampuran
3.2	Air minum dod tahap lanjut	Takaran & komposisi	8			Mengacu ke doc. No.WI-BD-04		
3.3	Pemberian vitamin/suplemen							
4	Pakan DOD		9	merk & type	berat	Cek kesesuaian antara tulisan yang ada di karung dengan standar pakan starter	Per 100 ekor menghabiskan 50 kg	Inspeksi jumlah pemakanan pakan starter
4.1	Pakan starter	Tulisan yang tertera di karung pakan	-	-	-	Mengacu ke doc. No.WI-DOD-05	100%	Cek jumlah karung kosong
4.2	pakan grower	tulisan yang tertera di karung pakan	10	merk & type	berat	Mengacu ke doc. No.WI-BD-05	Setiap karung	
4.3	Pakan layer	tulisan yang tertera di karung pakan	11	merk & type	berat	Mengacu ke doc. No. WI-BD-05	100% Setiap karung	Cek jumlah karung kosong

Lampiran 5.5 (sambungan)

Part/ Process Number	Process Name / Operation Description	Machine / Jig / Tools	Characteristics		Special Characteristics	Product / Process / Specification / Tolerance	Evaluation / Measurement Technique	Methods	Sample Size	Frequency	Control Methods	Reaction Plan / Corrective Action	
			No	Product									
5	kandang	Bersih & bebas dari virus dengan konsep ringkas, rapih, resik, rawat, rajin	12	dis-infektan	-	-	mengacu ke doc. No. WI-BD-06	-	100%	Selama proses pengisian	Inspeksi visual	Bersih dan rapih konsep 5S	
5.1	Persiapan kandang	luas kandang	13	Jumlah DOD	-	-	Perbandingan jantan & betina 25 jantan & 110 betina	setiap 1 betina memerlukan 0,525 m ²	100%	Per pengisian	Inspeksi visual	kalkulasi luang	
5.2	luas area	lampu	14	cahaya	Lumen	20 lumen	PH air	mengacu ke doc.no WI-BD-07	1x per sumur	Check sheet Job set up	Setting ulang	RJO & Check	
5.3	penerangan	pipa air	15	Diameter pipa	debit air	-	-	-	-	Laporan check kelancaran air aktual	-	-	
5.4	instalasi air												
7	pengampuran betina & jantan		7.1	Proses mengawinkan betina dan jantan	Pejantan dan betina	16	bebek layer	-	Umur 18 minggu	bebek dalam keadaan sehat dan siap	kegesitan bebek saat di gertak	100%	Inspection
8	tempat bertelur	8.1 fasilitas kandang untuk bertelur	Jerami	17	Tempat bertelur	-	-	-	-	-	Kartu pencatat	Rejected	
9	telur	9.1 pengambilan telur di kandang	Tempat telur	18	jumlah lubang	size lubang	-	-	-	-	tata ulang	-	
10	Storage	10.1 Penyimpanan telur	Temperatur ruangan	19	telur tetes	-	-	-	-	-	-	-	
11	Delivery	11.1 Delivery telur	Packaging telur	20	Telur yang terpackaging	Quantity	-	Packaging tidak longgar Delivery note (surat jalan)	-	-	Setiap delivery	Penyimpanan -	
12	Inspection	12.1 Proses inspeksi telur	visual	21	Appearance	-	-	inspeksi visual	-	-	-	Check sheet	
		Berat telur		22	60-70 gr	-	-	Cek dengan timbang	-	-	-	Check sheet	
		Bentuk telur		23	Oval	-	-	check secara visual	-	-	-	Rejected	
		Kebersihan telur		24	Tidak kotor	-	-	check secara visual	-	-	-	check sheet	

Lampiran 5.6 WORKING INSTRUCTION

No.dokumen :WI-BD-01

Nama dokumen :Sifat fisik DOD penjantan serta petelur

1. Bibit merupakan sarana produksi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan usaha peternakan bebek untuk itu harus di perhatikan persyaratan sebagai berikut:
 - 1.1. Sehat dan normal (tidak cacat)
 - 1.2. Gerakan lincah dan mata bersinar
 - 1.3. Bulu mengkilap dan warna menunjukkan ciri khas jenis (warna kuning untuk dod peking)
 - 1.4. Bebas dari segala penyakit (lihat dokumen dod dari supplier)
 - 1.5. Berdiri tegap dan kaki kokoh
 - 1.6. Sifat agak liar sangat peka dan mudah kaget
2. Pada induk jantan terdapat beberapa persyaratan tambahan yang harus dimiliki yakni sebagai berikut:
 - 2.1. Berat badan ketika berumur 50 hari 3,6 – 4,0 kg
 - 2.2. Sifat – sifat birahi harus tampak, yakni ditunjukkan dengan perangai seperti suka mengawini
 - 2.3. Pertumbuhan penis harus sempurna dan terlihat menonjol dari kloaka
3. Pada calon indukan betina harus memenuhi persyaratan sbb:
 - 3.1. Berat badan bebek ketika berumur 50 hari harus berbobot 3,3-3,6kg
 - 3.2. Harus mempunyai kaki yang kuat dan lincah serta memiliki sayap yang mengantup simetris rapat dengan tumbuhnya dan tidak bergerak bila berjalan
 - 3.3. Mempunyai kepala bersih dan segar dengan perbandingan antara kepala dan leher cukup sempurna
 - 3.4. Bila diraba pada bagian perut dan tulang pinggul akan terasa dalam dan penuh
 - 3.5. Perut tidak menyentuh tanah yang menandakan bahwa itik betina produktif
 - 3.6. Memiliki tulang pelvis yang cukup besar

No.dokumen :WI-BD-02

Nama dokumen : Pemberian vaksin dan obat

1. vaksin adalah bibit penyakit yang telah di lemahkan dan di masukkan kedalam tubuh ternak yang bertujuan untuk menimbulkan kekebalan bebek terhadap penyakit tersebut
 - 1.1. agar itik tidak stress sebelum di vaksin nasi itik di beri vitamin terlebih dahulu dengan mencampurkan vitamin kedalam air minum
 - 1.2. bebek yang di vaksin harus dalam keadaan sehat
 - 1.3. Pemeberian vaksin harus sesuai dosis (over dosis bebek akan mati dan kurang dosis bebek tidak memiliki kekebalan seperti yang di harapkan)
 - 1.4. Vaksin tidak boleh kadaluwarsa
 - 1.5. Vaksin harus di simpan di lemari es dan tidak terkena sinar matahari
 - 1.6. Itik di berikan vaksin ND pada saat itik di keluarkan dari packaging dan diminumkan air gula atau vitamin dan di teteskan pada kedua mata itik atau salah satu matanya
 - 1.7. Sebelum itik berumur 20 hari dan lebih dari 15 hari itik di berikan vaksin AI
2. Obat, penggunaan obat-obattan untuk mengobati penyakit dan pada prinsipnya dapat diberikan melalui air minum suntikan atau di campurkan pada pakan
3. Pemberian obat melalui air minum untuk pencegahan umum
4. Pemberian obat melalui suntikan untuk kasus perindividu
5. Pemberian obat melalui pakan untuk anti jamur/anti kuman
 - 5.1. sulfanamid di gunakan untuk menghambat pertumbuhan bakteri namun penggunaan harus dalam dosis rendah
 - 5.2. nitrofuran (furazolidone, nitrohydrazone & nitrofurazone) di gunakan untuk mengobati penyakit salmonella dan berak darah
 - 5.3. kelompok obat untuk berak darah (amprolium, clopidol, decoquinate, lasalocid, minensin sodium, nicarbazin, robinidine, sulfaquinoxaline dan zoaline) di berikan untuk pencegahan bisa dicampurkan dengan air,pakan,atau di suntikan

- 5.4. obat cacing (batnorate, cumaphos, higromycin, phenothiazine dan piperazine) obat ini berfungsi untuk mengeluarkan cacing dari dalam usus unggas.
- 5.5. Antibiotika berfungsi untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang di berikan melalui air minum,pakan dan suntikan
- Bacitracin untuk kondisi tercekam (stress) di berikan lewat air minum
 - Chlortetracycline di berikan lewat air minum/ suntikan
 - Erythromycin di berikan melalui air minum, pakan dan suntikan
 - Neomycin sulfate untuk itik strees penggunaannya di campur vitamin dan mineral melalui air minum

No.dokumen :WI-BD-03

Nama dokumen : Mixing minum DOD& bebek di atas 2 hari

1. Selain pakan, kebutuhan lain yang sangat di butuhkan bebek adalah air minum yang digunakan untuk menunjang aktifitas biologisnya
 - 1.1. air yang di gunakan adalah air tanah dengan kedalaman lebih dari 20m dan harus terbebas dari bakteri/kuman penyakit dan mengandung mineral yang seimbang
 - 1.2. untuk dod yang baru dating, yang perjalanannya kurang dari 2x24 jam cukup di berikan air yang dimasak di campur dengan gula merah dengan perbandingan 2 liter air dicampur dengan 0,5kg gula merah
 - 1.3. untuk dod yang perjalanannya lebih dari 2x24 jam maka pemberian minumnya dengan air infus yang mengandung glukosa
 - 1.4. pemberian air minum dilakukan secara add libitum/tidak terbatas untuk bebek starter membutuhkan air minum 0,2-0,3 liter /ekor/hari dan itik remaja membutuhkan air 0,5 liter/ekor/hari. supaya kotoran itik tidak berbau maka dalam air dapat di tambahkan Sebanyak Dengan 1000 liter air.

No.dokumen :WI-BD-04

Nama dokumen : Pemberian vitamin dan suplemen serta mineral

1. vitamin, sangat penting dalam pembentukan enzim dan hormone dalam tubuh itik
 - 1.1. vitamin D untuk pembentukan bagi itik muda dan pembentukan krabang telur untuk vase layer
 - 1.2. vitamin E untuk proses reproduksi sangat diperlukan oleh induk itik pembibitan
 - 1.3. vitamin B untuk proses metabolism tubuh itik untuk aktifitas hidup
 - 1.4. vitamin C untuk ketahanan tubuh dan proses penetasan telur
 - 1.5. vitamin A untuk peningkatan daya tetas telur dan meningkatkan daya tahan dod yang dihasilkan
2. mineral, sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan produksi itik
 - 2.1. kalsium dan fosfor untuk membantu pertumbuhan tulang pada itik muda dan krabang telur pada itik layer
 - 2.2. natrium (garam) untuk membantu penyerapan nutrisi dalam dinding usus oleh darah sebagai penyerapan nutrisi dalam pakan menjadi maksimum
3. suplemen sangat dibutuhkan untuk membantu agar bebek pejantan benar-benar bisa memberikan pembuahan pada bebek betina dengan cara herbalisasi dengan susunan (lada, kecap, kopi, jeruk nipis, jahe, madu, telur, akar alang-alang dan akar pinang)

No.dokumen :WI-BD-05

Nama dokumen : Pakan bebek

1. Kebutuhan nutrisi itik pada dasarnya sangat tergantung itik itu sendiri seperti umur itik, konsumsi pakan dan daya cerna terhadap pakan yang dikonsumsi
 - 1.1. Itik masa stater, membutuhkan protein tinggi (20-22%) dan jenis pakan yang harus di berikan adalah 511,511p, br 11 prodak dari charoen pokphan (48 g/ekor/hari)
 - 1.2. Itik masa grower, membutuhkan protein (14-15%) dan jenis pakan yang harus digunakan adalah 512, br 12 prodak dari charoen pokphan 11-42 hari (191gram/hari) 43 hari-6 bulan (332gram/hari)
 - 1.3. Itik masa layer, membutuhkan protein (17-18%) dan jenis pakan yang harus digunakan adalah 324-R produk dari charoen pokphan (210gram/ekor/hari)

No.dokumen :WI-BD-06

Nama dokumen : Perkandangan

1. Anak itik umur satu hari (DOD)sampai 4 hari ditempatkan pada kandang bok, kandang ini bisa ditempatkan di dalam kandang itu sendiri untuk 1 m²bisa diisi untuk 40 ekor DOD.
2. Sebelum kandang diisi DOD kondisi kandang harus sudah benar-benar bersih bebas dari virus dan bibit penyakit dengan cara disemprot dengan disinventan atau pengasapan
3. Hari ke-5 dan seterusnya besarnya boks diperbesar sesuai dengan kebutuhan.
4. Luas yang dibutuhkan untuk itik bobot sampai dengan 2,5 kg satu meter²diisi 6sampai 7 ekor
5. Luas yang dibutuhkan untuk itik bobot antara 2,6 kg sampai 3,2 kg satu meter² diisi 4-5 ekor
6. Khusus untuk breeding luas kandang yang dibutuhkan untuk satu ekor betina adalah 0,525 meter², sedangkan luasan untuk pejantan tidak dihitung.

Lampiran 6.1 Rencana Pendapatan Penjualan Tahun 2018 - 2022

No.	Jenis Produk	Rencana Pendapatan Penjualan Tahun 2018 - 2022				
		Kuantitas (Unit)	Harga (Rp)	Nilai Brutto (Rp)	Diskon (Rp)	Retur (Rp)
1. <u>Tahun ke 1 (2018) :</u>						
	Karkas Itik Peking	88.920	Kg	39.000	3.467.880.000	(69.357.600)
	DOD Itik Peking Pedaging	-	Ekor	15.000	-	-
	Total Penjualan			3.467.880.000	(69.357.600)	(17.339.400)
2. <u>Tahun ke 2 (2019) :</u>						
	Karkas Itik Peking	350.712	Kg	41.500	14.554.548.000	(291.090.960)
	DOD Itik Peking Pedaging	-	Ekor	16.000	-	-
	Total Penjualan			14.554.548.000	(291.090.960)	(72.772.740)
3. <u>Tahun ke 3 (2020) :</u>						
	Karkas Itik Peking	456.327	Kg	44.000	20.078.388.000	(401.567.760)
	DOD Itik Peking Pedaging	-	Ekor	17.000	-	-
	Total Penjualan			20.078.388.000	(401.567.760)	(100.391.940)
4. <u>Tahun ke 4 (2021) :</u>						
	Karkas Itik Peking	578.721	Kg	46.500	26.910.526.500	(538.210.530)
	DOD Itik Peking Pedaging	11.400	Ekor	18.000	205.200.000	(4.104.000)
	Total Penjualan			27.115.726.500	(542.314.530)	(134.552.633)
5. <u>Tahun ke 5 (2022) :</u>						
	Karkas Itik Peking	753.473	Kg	49.000	36.920.177.000	(738.403.540)
	DOD Itik Peking Pedaging	62.310	Ekor	19.000	1.183.890.000	(23.677.800)
	Total Penjualan			38.104.067.000	(762.081.340)	(184.600.885)
						37.157.384.775

Keterangan :

- Nilai diskon penjualan dianggarkan sebesar 2% dan jumlah retur diperkirakan sebesar 0.5%.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.2.1 Laporan Biaya Produksi Dept. Pembibitan Tahun 2018

PT PRIMA DUCKINDO

Laporan Biaya Produksi Departemen Pembibitan (*Breeder farm*)

Periode : Tahun 2018

Data Produksi:

- Produk yang ditransfer ke Dept. Penetasan 93.060 Unit *)

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya bahan baku	Rp 433.026.000	Rp 4.653,19
Biaya bahan pembantu	Rp 4.330.260	Rp 46,53
Biaya tenaga kerja	Rp 66.000.000	Rp 709,22
Biaya deplesi	Rp 106.650.000	Rp 1.146,03
Biaya pabrikasi	Rp 63.217.117	Rp 679,32
Total Biaya Produksi:	Rp 673.223.377	Rp 7.234,29

Perhitungan Biaya:

- Harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan
 $93.060 \text{ Unit} \times \text{Rp } 7.234,29 = \text{Rp } 673.223.027$
- Penyesuaian harga pokok produksi karena selisih pembulatan
 $= \text{Rp } 350$
- Total harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan
 $= \text{Rp } 673.223.377$

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pembibitan Rp 673.223.377

*) Satuan produk unit yang dihasilkan = **Butir**.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:

- Persediaan awal	: - Kg x Rp -	= Rp -
- Pembelian	: 73.200 Kg x Rp 6.000	= Rp 439.200.000
- Persediaan akhir *)	: 1.029 Kg x Rp 6.000	= Rp 6.174.000
- Pemakaian	: 72.171 Kg x Rp 6.000	= Rp 433.026.000

*) Kebijakan persediaan bahan baku /tahun = +/- 5 hari.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:

- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	: Rp 433.026.000 x 1%	= Rp 4.330.260
*) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku		

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	: Rp 3.500.000 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 42.000.000
- Upah operator	: Rp 2.000.000 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 24.000.000
Total Biaya Tenaga Kerja		= Rp 66.000.000

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Deplesi:

- Populasi perolehan Januari 2018	: 810 Ekor x Rp 197.500 = Rp 159.975.000	
Perhitungan deplesi perbulan	: Rp 159.975.000 : 18 bulan = Rp 8.887.500	
Biaya Deplesi tahun 2018	: Rp 8.887.500 x 12 bulan = Rp 106.650.000	

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 63.217.117	= Rp 25.286.847
- Listrik dan air	18,0% x Rp 63.217.117	= Rp 11.379.081
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 63.217.117	= Rp 9.482.568
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 63.217.117	= Rp 4.425.198
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 63.217.117	= Rp 3.793.027
- Transportasi	5,0% x Rp 63.217.117	= Rp 3.160.856
- Sewa	3,5% x Rp 63.217.117	= Rp 2.212.599
- Asuransi	3,0% x Rp 63.217.117	= Rp 1.896.514
- Perijinan	1,5% x Rp 63.217.117	= Rp 948.257
- Laboratorium	1,0% x Rp 63.217.117	= Rp 632.170
	100,0%	= Rp 63.217.117 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.2.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2018

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi Departemen Penetasan (*Hatchery*)

Periode : Tahun 2018

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan	- Unit
Produk yang diterima dari dept. pembibitan	93.060 Unit
Produk cacat (<i>non fertil</i>) awal proses	(23.265) Unit *)
Jumlah produk yang diproses	69.795 Unit
Produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan	52.350 Unit
Produk yang ditransfer ke gudang (kemitraan)	- Unit
Produk dalam proses akhir bulan	11.628 Unit
Produk cacat (gagal tetas/cacad fisik) akhir proses *)	5.817 Unit *)
Jumlah produk yang dihasilkan	69.795 Unit

*) Tingkat fertilitas telur sebesar 75% (25% non fertil), dan daya tetas telur 90% (10% berpotensi gagal tetas)

Satuan produk unit yang dihasilkan (DOD) = Ekor.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Penetasan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
Biaya yang berasal dari Dept. Pembibitan	Rp -	Rp 673.223.377	Rp 673.223.377	69.795 Unit*	Rp 9.645,73
Biaya yang ditambahkan dalam Dept. Penetasan					
Biaya tenaga kerja	Rp -	Rp 69.000.000	Rp 69.000.000	63.981 Unit**	Rp 1.078,45
Biaya pabrikasi	Rp -	Rp 63.217.118	Rp 63.217.118	63.981 Unit**	Rp 988,06
Total biaya ditambahkan:	Rp -	Rp 132.217.118	Rp 132.217.118		Rp 2.066,51
Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Penetasan	Rp -	Rp 805.440.495	Rp 805.440.495		Rp 11.712,24

*) (100% x 52350) + (100% x 11628) + 5817 = 69.795 Unit

**) (100% x 52350) + (50% x 11628) + 5817 = 63.981 Unit

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan dan gudang (suplai untuk kemitraan):

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan	52.350 unit x Rp 9.645,73	= Rp 504.953.966
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan	52.350 unit x Rp 2.066,51	= Rp 108.181.799
Harga produk cacat (gagal tetas/cacad fisik) akhir proses	5.817 unit x Rp 11.712,24	= Rp 68.130.100
Total harga pokok produk yang ditransfer	52.350 unit x Rp 13.013,67	= Rp 681.265.865

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan

52.350 unit x Rp 13.013,67 = Rp 681.265.865

Harga pokok produk yang ditransfer ke Gudang (kemitraan)

- unit x Rp - = Rp -

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan	11.628 unit x Rp 9.645,73	= Rp 112.160.548
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan:		
- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%)	5.814 unit x Rp 1.078,45	= Rp 6.270.108
- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%)	5.814 unit x Rp 988,06	= Rp 5.744.581
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		= Rp (607)
Total harga pokok produk dalam proses akhir :		= Rp 124.174.630

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Penetasan

Rp 805.440.495

Sumber :Data diolah sendiri

**Lampiran 6.2.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2018
(Sambungan)**

PT PRIMA DUCKINDO FARM
Laporan Biaya Produksi Departemen Penetasan (Hatchery)
Periode : Tahun 2018

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	: Rp 3.500.000	x 1 orang	x 6 bulan *)	= Rp 21.000.000
- Upah operator	: Rp 2.000.000	x 4 orang	x 6 bulan *)	= Rp 48.000.000
Total Biaya Tenaga Kerja				= Rp 69.000.000

*) Beroperasi mulai pada bulan Juli 2018

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0%	x Rp 63.217.117	= Rp 25.286.847
- Listrik dan air	18,0%	x Rp 63.217.117	= Rp 11.379.081
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 63.217.117	= Rp 9.482.568
- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 63.217.117	= Rp 4.425.198
- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 63.217.117	= Rp 3.793.027
- Transportasi	5,0%	x Rp 63.217.117	= Rp 3.160.856
- Sewa	3,5%	x Rp 63.217.117	= Rp 2.212.599
- Asuransi	3,0%	x Rp 63.217.117	= Rp 1.896.514
- Perijinan	1,5%	x Rp 63.217.117	= Rp 948.257
- Laboratorium	1,0%	x Rp 63.217.117	= Rp 632.171
	100,0%		Rp 63.217.118 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Universitas
Esa Unggul

Lampiran 6.2.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2018

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi Departemen Peternakan (*Grower Farm*)

Periode : Tahun 2018

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan	- Unit
Produk yang diterima dari dept. penetasan	52.350 Unit
Jumlah produk yang diproses	52.350 Unit
Produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan	35.910 Unit
Produk dalam proses akhir bulan	15.705 Unit
Produk hilang (mortalitas) akhir proses *)	735 Unit *)
Jumlah produk yang dihasilkan	52.350 Unit

*) Tingkat mortalitas (rata-rata angka kematian hewan ternak itik peking pedaging = 2% per setiap kandang)

Jumlah produk hilang (mortalitas) akhir proses seharusnya 733 ekor, penyesuaian pembulatan perhitungan menjadi 735 ekor.

Satuan produk unit yang dihasilkan (Itik Peking Pedaging) = Ekor.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Peternakan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
Biaya yang berasal dari Dept. Penetasan	Rp -	Rp 681.265.865	Rp 681.265.865	52.350 Unit*	Rp 13.013,67
Biaya yang ditambahkan dalam Dept. Peternakan					
Biaya bahan baku	Rp -	Rp 2.030.340.000	Rp 2.030.340.000	52.350 Unit*	Rp 38.783,95
Biaya bahan pembantu	Rp -	Rp 20.303.400	Rp 20.303.400	52.350 Unit*	Rp 387,84
Biaya tenaga kerja	Rp -	Rp 57.500.000	Rp 57.500.000	44.498 Unit**	Rp 1.292,19
Biaya pabrikasi	Rp -	Rp 252.868.469	Rp 252.868.469	44.498 Unit**	Rp 5.682,69
Total biaya ditambahkan:	Rp -	Rp 2.361.011.869	Rp 2.361.011.869		Rp 46.146,67
Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Peternakan	Rp -	Rp 3.042.277.734	Rp 3.042.277.734		Rp 59.160,34

*) $(100\% \times 35910) + (100\% \times 15705) + 735 = 52.350 \text{ Unit}$

**) $(100\% \times 35910) + (50\% \times 15705) + 735 = 44.498 \text{ Unit}$

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan:

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	35.910 unit x Rp 13.013,67	= Rp 467.320.890
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan	35.910 unit x Rp 46.146,67	= Rp 1.657.126.920
Harga produk hilang (mortalitas) akhir proses	735 unit x Rp 59.160,34	= Rp 43.482.850
Total harga pokok produk yang ditransfer	35.910 unit x Rp 60.371,22	= Rp 2.167.930.660

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	15.705 unit x Rp 13.013,67	= Rp 204.379.687
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan		
- Biaya bahan baku (tingkat penyelesaian = 100%)	15.705 unit x Rp 38.783,95	= Rp 609.101.935
- Biaya bahan pembantu (tingkat penyelesaian = 100%)	15.705 unit x Rp 387,84	= Rp 6.091.027
- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%)	7.853 unit x Rp 1.292,19	= Rp 10.146.922
- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%)	7.853 unit x Rp 5.682,69	= Rp 44.623.323
Penyesuaian harga pokok produk karena selsih pembulatan		= Rp 4.180
Total harga pokok produk dalam proses akhir :		= Rp 874.347.074

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Peternakan

Rp 3.042.277.734

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.2.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2018 (Sambungan)

PT PRIMA DUCKINDO FARM																																																													
Laporan Biaya Produksi Departemen Peternakan (<i>Grower Farm</i>)																																																													
Periode : Tahun 2018																																																													
Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:																																																													
<table> <tbody> <tr> <td>- Persediaan awal</td> <td>:</td> <td>- Kg</td> <td>x</td> <td>Rp</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>- Pembelian</td> <td>:</td> <td>349.700</td> <td>Kg</td> <td>x</td> <td>Rp 6.000</td> </tr> <tr> <td>- Persediaan akhir *)</td> <td>:</td> <td>11.310</td> <td>Kg</td> <td>x</td> <td>Rp 6.000</td> </tr> <tr> <td>- Pemakaian</td> <td>:</td> <td>338.390</td> <td>Kg</td> <td>x</td> <td>Rp 6.000</td> </tr> </tbody> </table>						- Persediaan awal	:	- Kg	x	Rp	-	- Pembelian	:	349.700	Kg	x	Rp 6.000	- Persediaan akhir *)	:	11.310	Kg	x	Rp 6.000	- Pemakaian	:	338.390	Kg	x	Rp 6.000																																
- Persediaan awal	:	- Kg	x	Rp	-																																																								
- Pembelian	:	349.700	Kg	x	Rp 6.000																																																								
- Persediaan akhir *)	:	11.310	Kg	x	Rp 6.000																																																								
- Pemakaian	:	338.390	Kg	x	Rp 6.000																																																								
*) Kebijakan persediaan bahan baku /tahun = +/- 5 hari.																																																													
Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:																																																													
<table> <tbody> <tr> <td>- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)</td> <td>:</td> <td>Rp 2.030.340.000</td> <td>x</td> <td>1%</td> <td>= Rp 20.303.400</td> </tr> </tbody> </table>						- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	:	Rp 2.030.340.000	x	1%	= Rp 20.303.400																																																		
- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	:	Rp 2.030.340.000	x	1%	= Rp 20.303.400																																																								
*) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku																																																													
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:																																																													
<table> <tbody> <tr> <td>- Gaji Pengawas</td> <td>:</td> <td>Rp 3.500.000</td> <td>x</td> <td>1 orang</td> <td>x 5 bulan *)</td> </tr> <tr> <td>- Upah operator</td> <td>:</td> <td>Rp 2.000.000</td> <td>x</td> <td>4 orang</td> <td>x 5 bulan *)</td> </tr> <tr> <td colspan="5">Total Biaya Tenaga Kerja</td><td>= Rp 57.500.000</td> </tr> </tbody> </table>						- Gaji Pengawas	:	Rp 3.500.000	x	1 orang	x 5 bulan *)	- Upah operator	:	Rp 2.000.000	x	4 orang	x 5 bulan *)	Total Biaya Tenaga Kerja					= Rp 57.500.000																																						
- Gaji Pengawas	:	Rp 3.500.000	x	1 orang	x 5 bulan *)																																																								
- Upah operator	:	Rp 2.000.000	x	4 orang	x 5 bulan *)																																																								
Total Biaya Tenaga Kerja					= Rp 57.500.000																																																								
*) Beroperasi mulai pada bulan Agustus 2018																																																													
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:																																																													
<table> <tbody> <tr> <td>- Depresiasi</td> <td>40,0%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 101.147.388</td> </tr> <tr> <td>- Listrik dan air</td> <td>18,0%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 45.516.324</td> </tr> <tr> <td>- Perbaikan dan pemeliharaan</td> <td>15,0%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 37.930.270</td> </tr> <tr> <td>- Bahan Bakar</td> <td>7,0%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 17.700.793</td> </tr> <tr> <td>- Biaya pabrik</td> <td>6,0%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 15.172.108</td> </tr> <tr> <td>- Transportasi</td> <td>5,0%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 12.643.423</td> </tr> <tr> <td>- Sewa</td> <td>3,5%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 8.850.396</td> </tr> <tr> <td>- Asuransi</td> <td>3,0%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 7.586.054</td> </tr> <tr> <td>- Perjalan</td> <td>1,5%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 3.793.027</td> </tr> <tr> <td>- Laboratorium</td> <td>1,0%</td> <td>x</td> <td>Rp 252.868.469</td> <td>= Rp 2.528.686</td> </tr> <tr> <td colspan="5">100,0%</td><td>Rp 252.868.469 *)</td> </tr> </tbody> </table>						- Depresiasi	40,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 101.147.388	- Listrik dan air	18,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 45.516.324	- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 37.930.270	- Bahan Bakar	7,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 17.700.793	- Biaya pabrik	6,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 15.172.108	- Transportasi	5,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 12.643.423	- Sewa	3,5%	x	Rp 252.868.469	= Rp 8.850.396	- Asuransi	3,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 7.586.054	- Perjalan	1,5%	x	Rp 252.868.469	= Rp 3.793.027	- Laboratorium	1,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 2.528.686	100,0%					Rp 252.868.469 *)
- Depresiasi	40,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 101.147.388																																																									
- Listrik dan air	18,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 45.516.324																																																									
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 37.930.270																																																									
- Bahan Bakar	7,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 17.700.793																																																									
- Biaya pabrik	6,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 15.172.108																																																									
- Transportasi	5,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 12.643.423																																																									
- Sewa	3,5%	x	Rp 252.868.469	= Rp 8.850.396																																																									
- Asuransi	3,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 7.586.054																																																									
- Perjalan	1,5%	x	Rp 252.868.469	= Rp 3.793.027																																																									
- Laboratorium	1,0%	x	Rp 252.868.469	= Rp 2.528.686																																																									
100,0%					Rp 252.868.469 *)																																																								
*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.																																																													

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.2.4 Laporan Biaya Produksi Dept. Pemotongan Tahun 2018

PT PRIMA DUCKINDO
Laporan Biaya Produksi Departemen Pemotongan (Slaughter)
Periode : Tahun 2018

Data Produksi:

Produk yang diterima dari dept. peternakan (35.910 x 3.2 kg/ekor)	114.912 Kg
Produk yang dibeli dari peternakan mitra (- x 3.2 kg/ekor)	- Kg
Jumlah produk yang diproses	<u>114.912 Kg</u>
Produk yang ditransfer ke Gudang	93.366 Kg
Produk hilang akhir proses *)	21.546 Kg *)
Jumlah produk yang dihasilkan	<u>114.912 Kg</u>

*) Susut produksi hilang akhir proses, berupa jeroan, ceker, bulu dan kotoran (bobot itik hidup = 3.2 kg; karkas = 2.6 kg, susut = 0.6 kg / 18.75%)

Satuan produk unit yang dihasilkan (Karkas Itik Peking Pedaging) = Kilogram.

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya yang berasal dari dept. peternakan	Rp 2.167.930.660	Rp 18.866,01
Pembelian produk ternak kemitraan	Rp -	Rp -
Total	Rp 2.167.930.660	Rp 18.866,01
Biaya yang ditambahkan dalam dept. peternakan		
Biaya tenaga kerja	Rp 22.500.000	Rp 195,80
Biaya pabrikasi	Rp 42.144.744	Rp 366,76
Total biaya yang ditambahkan	Rp 64.644.744	Rp 562,56
Total Biaya Produksi:	Rp 2.232.575.404	Rp 19.428,57

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke gudang

Harga pokok produk yang berasal dari dept. peternakan	93.366 unit x Rp 18.866,01	= Rp 1.761.443.890
Harga pokok produk pembelian produk ternak kemitraan	- unit x Rp -	= Rp -
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. pemotongan	93.366 unit x Rp 562,56	= Rp 52.523.977
Harga produk hilang akhir proses	21.546 unit x Rp 19.428,57	= Rp 418.607.969
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		= Rp (432)
Total harga pokok produk yang ditransfer ke gudang	93.366 unit x Rp 23.912,08	= Rp 2.232.575.404

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pe motongan **Rp 2.232.575.404**

Perhitungan Biaya Produksi - Pembelian produk ternak kemitraan:

- Pembelian : Kg x Rp	-	= Rp	-
- Persediaan akhir : - Kg x Rp	-	= Rp	-
- Pemakaian : - Kg x Rp	-	= Rp	-

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas : Rp 3.500.000 x 1 orang x 3 bulan *)	= Rp 10.500.000
- Upah operator : Rp 2.000.000 x 2 orang x 3 bulan *)	= Rp 12.000.000
Total Biaya Tenaga Kerja	= Rp 22.500.000

*) Beroperasi mulai pada bulan Oktober 2018

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 42.144.746	= Rp 16.857.898
- Listrik dan air	18,0% x Rp 42.144.746	= Rp 7.586.054
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 42.144.746	= Rp 6.321.712
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 42.144.746	= Rp 2.950.132
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 42.144.746	= Rp 2.528.685
- Transportasi	5,0% x Rp 42.144.746	= Rp 2.107.237
- Sewa	3,5% x Rp 42.144.746	= Rp 1.475.066
- Asuransi	3,0% x Rp 42.144.746	= Rp 1.264.342
- Perijinan	1,5% x Rp 42.144.746	= Rp 632.171
- Laboratorium	1,0% x Rp 42.144.746	= Rp 421.447
	100,0%	Rp 42.144.744 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.3.1 Laporan Biaya Produksi Dept. Pembibitan Tahun 2019

PT PRIMA DUCKINDO

Laporan Biaya Produksi Departemen Pembibitan (*Breeder farm*)

Periode : Tahun 2019

Data Produksi:

- Produk yang ditransfer ke Dept. Penetasan 217.080 Unit *)

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya bahan baku	Rp 806.370.120	Rp 3.714,62
Biaya bahan pembantu	Rp 8.063.701	Rp 37,15
Biaya tenaga kerja	Rp 69.300.000	Rp 319,24
Biaya deplesi	Rp 204.057.000	Rp 940,01
Biaya pabrikasi	Rp 167.798.469	Rp 772,98
Total Biaya Produksi:	Rp 1.255.589.290	Rp 5.784,00

Perhitungan Biaya:

- Harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan
217.080 Unit x Rp 5.784,00 = Rp 1.255.590.961
- Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan = Rp (1.671)
- Total harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan = Rp 1.255.589.290

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pembibitan

Rp 1.255.589.290

*) Satuan produksi unit yang dihasilkan = **Butir.**

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:

- Persediaan awal	: 1.029 Kg x Rp 6.000	= Rp 6.174.000
- Pembelian	: 127.600 Kg x Rp 6.360	= Rp 811.536.000
- Persediaan akhir *)	: 1.783 Kg x Rp 6.360	= Rp 11.339.880
- Pemakaian	: 126.846 Kg x Rp 6.357	= Rp 806.370.120

*) Kebijakan persediaan bahan baku /tahun = +/- 5 hari.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:

- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *) : Rp 806.370.120 x 1% = Rp 8.063.701
- *) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	: Rp 3.675.000 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 44.100.000
- Upah operator	: Rp 2.100.000 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 25.200.000
Total Biaya Tenaga Kerja		= Rp 69.300.000

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Deplesi:

- Populasi perolehan Januari 2018	: 810 Ekor x Rp 197.500	= Rp 159.975.000
Perhitungan deplesi perbulan	: Rp 159.975.000 : 18 bulan	= Rp 8.887.500
Biaya Deplesi tahun 2019	: Rp 8.887.500 x 6 bulan	= Rp 53.325.000
- Populasi perolehan Januari 2019	: 1080 Ekor x Rp 209.350	= Rp 226.098.000
Perhitungan deplesi perbulan	: Rp 226.098.000 : 18 bulan	= Rp 12.561.000
Biaya Deplesi tahun 2019	: Rp 12.561.000 x 12 bulan	= Rp 150.732.000
Total Biaya Deplesi tahun 2019		<u>Rp 204.057.000</u>

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 167.798.469	= Rp 67.119.388
- Listrik dan air	18,0% x Rp 167.798.469	= Rp 30.203.724
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 167.798.469	= Rp 25.169.770
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 167.798.469	= Rp 11.745.893
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 167.798.469	= Rp 10.067.908
- Transportasi	5,0% x Rp 167.798.469	= Rp 8.389.923
- Sewa	3,5% x Rp 167.798.469	= Rp 5.872.946
- Asuransi	3,0% x Rp 167.798.469	= Rp 5.033.954
- Perijinan	1,5% x Rp 167.798.469	= Rp 2.516.977
- Laboratorium	1,0% x Rp 167.798.469	= Rp 1.677.986
	100,0%	
		<u>Rp 167.798.469 *</u>

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.3.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2019

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi De partemen Penetasan (*Hatchery*)

Periode : Tahun 2019

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan	11.628 Unit
Produk yang diterima dari dept. pembibitan	217.080 Unit
Produk cacat (<i>non fertil</i>) awal proses	(54.270) Unit *
Jumlah produk yang diproses	174.438 Unit
Produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan	143.040 Unit
Produk yang ditransfer ke gudang (kemitraan)	- Unit
Produk dalam proses akhir bulan	15.505 Unit
Produk cacat (gagal tetas/cacat fisik) akhir proses *	15.893 Unit *)
Jumlah produk yang dihasilkan	174.438 Unit

*) Tingkat fertilitas telur sebesar 75% (25% non fertil), dan daya tetas telur 90% (10% berpotensi gagal tetas)

Satuan produk unit yang dihasilkan (DOD) = Ekor.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Penetasan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
Biaya yang berasal dari Dept. Pembibitan	Rp 112.160.548	Rp 1.255.589.290	Rp 1.367.749.838	174.438 Unit*	Rp 7.840,89
Biaya yang ditambahkan dalam Dept. Penetasan					
Biaya tenaga kerja	Rp 6.270.108	Rp 144.900.000	Rp 151.170.108	166.686 Unit**	Rp 906,92
Biaya pabrikasi	Rp 5.743.974	Rp 167.798.468	Rp 173.542.442	166.686 Unit**	Rp 1.041,13
Total biaya ditambahkan:	Rp 12.014.082	Rp 312.698.468	Rp 324.712.550		Rp 1.948,05
Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Penetasan	Rp 124.174.630	Rp 1.568.287.758	Rp 1.692.462.388		Rp 9.788,94

*) (100% x 143040) + (100% x 15505) + 15893 = 174.438 Unit

**) (100% x 143040) + (50% x 15505) + 15893 = 166.686 Unit

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan dan gudang (suplai untuk kemitraan):

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan	143.040 unit x Rp 7.840,89	= Rp 1.121.560.906
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan	143.040 unit x Rp 1.948,05	= Rp 278.649.072
Harga produk cacat (gagal tetas/cacat fisik) akhir proses	15.893 unit x Rp 9.788,94	= Rp 155.575.623
Total harga pokok produk yang ditransfer	143.040 unit x Rp 10.876,58	= Rp 1.555.785.601

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan 143.040 unit x Rp 10.876,58 = Rp 1.555.785.601

Harga pokok produk yang ditransfer ke Gudang (kemitraan) - unit x Rp - = Rp -

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan 15.505 unit x Rp 7.840,89 = Rp 121.572.999

Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan:

- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%) 7.753 unit x Rp 906,92 = Rp 7.030.897

- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%) 7.753 unit x Rp 1.041,13 = Rp 8.071.360

Penyesuaian harga pokok produk karena selsih pembulatan = Rp 1.531

Total harga pokok produk dalam proses akhir : = Rp 136.676.787

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Penetasan Rp 1.692.462.388

Sumber :Data diolah sendiri

**Lampiran 6.3.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2019
(Sambungan)**

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi De partemen Pe netasan (*Hatchery*)

Periode : Tahun 2019

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	: Rp 3.675.000	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp 44.100.000
- Upah operator	: Rp 2.100.000	x 4 orang	x 12 bulan	= Rp 100.800.000
		Total Biaya Tenaga Kerja		= Rp 144.900.000

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0%	x Rp 167.798.469	= Rp 67.119.388
- Listrik dan air	18,0%	x Rp 167.798.469	= Rp 30.203.724
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 167.798.469	= Rp 25.169.770
- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 167.798.469	= Rp 11.745.893
- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 167.798.469	= Rp 10.067.908
- Transportasi	5,0%	x Rp 167.798.469	= Rp 8.389.923
- Sewa	3,5%	x Rp 167.798.469	= Rp 5.872.946
- Asuransi	3,0%	x Rp 167.798.469	= Rp 5.033.954
- Perijinan	1,5%	x Rp 167.798.469	= Rp 2.516.977
- Laboratorium	1,0%	x Rp 167.798.469	= Rp 1.677.985
	100,0%		Rp 167.798.468 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Universitas
Esa Unggul

Lampiran 6.3.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2019

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi Departemen Peternakan (*Grower Farm*)

Periode : Tahun 2019

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan		15.705	Unit
Produk yang diterima dari dept. penetasan		143.040	Unit
Jumlah produk yang diproses		<u>158.745</u>	Unit
Produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan		135.055	Unit
Produk dalam proses akhir bulan		20.925	Unit
Produk hilang (mortalitas) akhir proses *)		<u>2.765</u>	Unit *)
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>158.745</u>	Unit

*) Tingkat mortalitas (rata-rata angka kematian hewan ternak itik peking pedaging = 2% per setiap kandang)

Jumlah produk hilang (mortalitas) akhir proses seharusnya 2.701 ekor, penyesuaian pembulatan perhitungan menjadi 2.765 ekor.

Satuan produk unit yang dihasilkan (Itik Peking Pedaging) = **Ekor**.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Peternakan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
Biaya yang berasal dari Dept. Penetasan	Rp 204.379.687	Rp 1.555.785.601	Rp 1.760.165.288	158.745 Unit*	Rp 11.088,00
Biaya yang ditambahkan dalam Dept. Peternakan					
Biaya bahan baku	Rp 609.101.935	Rp 5.876.454.360	Rp 6.485.556.295	158.745 Unit*	Rp 40.855,18
Biaya bahan pembantu	Rp 6.091.027	Rp 58.764.544	Rp 64.855.571	158.745 Unit*	Rp 408,55
Biaya tenaga kerja	Rp 10.146.922	Rp 195.300.000	Rp 205.446.922	148.283 Unit**	Rp 1.385,51
Biaya pabrikasi	Rp 44.627.503	Rp 671.193.875	Rp 715.821.378	148.283 Unit**	Rp 4.827,40
Total biaya ditambahkan:	Rp 669.967.387	Rp 6.801.712.779	Rp 7.471.680.166		Rp 47.476,64
Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Peternakan	Rp 874.347.074	Rp 8.357.498.380	Rp 9.231.845.454		Rp 58.564,64

*) $(100\% \times 135055) + (100\% \times 20925) + 2765 = 158.745$ Unit

**) $(100\% \times 135055) + (50\% \times 20925) + 2765 = 148.283$ Unit

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan:

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	135.055 unit x Rp 11.088,00	= Rp 1.497.489.840
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan	135.055 unit x Rp 47.476,64	= Rp 6.411.957.615
Harga produk hilang (mortalitas) akhir proses	2.765 unit x Rp 58.564,64	= Rp 161.931.230
Total harga pokok produk yang ditransfer	<u>135.055 unit x Rp 59.763,64</u>	= <u>Rp 8.071.378.685</u>

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	20.925 unit x Rp 11.088,00	= Rp 232.016.400
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan		
- Biaya bahan baku (tingkat penyelesaian = 100%)	20.925 unit x Rp 40.855,18	= Rp 854.894.642
- Biaya bahan pembantu (tingkat penyelesaian = 100%)	20.925 unit x Rp 408,55	= Rp 8.548.909
- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%)	10.463 unit x Rp 1.385,51	= Rp 14.495.898
- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%)	10.463 unit x Rp 4.827,40	= Rp 50.506.673
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		= Rp 4.247
Total harga pokok produk dalam proses akhir :		= <u>Rp 1.160.466.769</u>

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Peternakan

Rp 9.231.845.454

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.3.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2019 (Sambungan)

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:

- Persediaan awal	:	11.310 Kg x Rp 6.000	= Rp 67.860.000
- Pembelian	:	926.200 Kg x Rp 6.360	= Rp 5.890.632.000
- Persediaan akhir *)	:	12.899 Kg x Rp 6.360	= Rp 82.037.640
- Pemakaian	:	924.611 Kg x Rp 6.356	= Rp 5.876.454.360

*) Kebijakan persediaan bahan baku /tahun = +/- 5 hari.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:

- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	:	Rp 5.876.454.360 x 1%	= Rp 58.764.544
--	---	-----------------------	-----------------

*) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	:	Rp 3.675.000 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 44.100.000
- Upah operator	:	Rp 2.100.000 x 6 orang x 12 bulan	= Rp 151.200.000
Total Biaya Tenaga Kerja			= Rp 195.300.000

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0%	x Rp 671.193.875	= Rp 268.477.550
- Listrik dan air	18,0%	x Rp 671.193.875	= Rp 120.814.898
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 671.193.875	= Rp 100.679.081
- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 671.193.875	= Rp 46.983.571
- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 671.193.875	= Rp 40.271.633
- Transportasi	5,0%	x Rp 671.193.875	= Rp 33.559.694
- Sewa	3,5%	x Rp 671.193.875	= Rp 23.491.786
- Asuransi	3,0%	x Rp 671.193.875	= Rp 20.135.816
- Perjinan	1,5%	x Rp 671.193.875	= Rp 10.067.908
- Laboratorium	1,0%	x Rp 671.193.875	= Rp 6.711.938
	100,0%		Rp 671.193.875 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 8.3.4 Laporan Biaya Produksi Dept. Pemotongan Tahun 2019

PT PRIMA DUCKINDO
Laporan Biaya Produksi Departemen Pemotongan (Slaughter)
Periode : Tahun 2019

Data Produksi:

Produk yang diterima dari dept. peternakan (135.055 x 3.2 kg/ekor)	432.176 Kg
Produk yang dibeli dari peternakan mitra (- x 3.2 kg/ekor)	- Kg
Jumlah produk yang diproses	<u>432.176 Kg</u>
Produk yang ditransfer ke Gudang	351.143 Kg
Produk hilang akhir proses *)	81.033 Kg
Jumlah produk yang dihasilkan	<u>432.176 Kg</u>

*) Susut produksi hilang akhir proses, berupa jeroan, ceker, bulu dan kotoran (bobot itik hidup = 3.2 kg; karkas = 2.6 kg, susut = 0.6 kg / 18.75%)

Satuan produk unit yang dihasilkan (Karkas Itik Peking Pedaging) = Kilogram

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya yang berasal dari dept. peternakan	Rp 8.071.378.685	Rp 18.676,14
Pembelian produk ternak kemitraan	Rp -	Rp -
Total	Rp 8.071.378.685	Rp 18.676,14
Biaya yang ditambahkan dalam dept. peternakan		
Biaya tenaga kerja	Rp 94.500.000	Rp 218,66
Biaya pabrikasi	Rp 111.865.646	Rp 258,84
Total biaya yang ditambahkan	Rp 206.365.646	Rp 477,50
Total Biaya Produksi:	Rp 8.277.744.331	Rp 19.153,64

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke gudang

Harga pokok produk yang berasal dari dept. peternakan	351.143 unit x Rp 18.676,14	= Rp 6.557.995.828
Harga pokok produk pembelian produk ternak kemitraan	- unit x Rp -	= Rp -
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. pemotongan	351.143 unit x Rp 477,50	= Rp 167.670.783
Harga produk hilang akhir proses	81.033 unit x Rp 19.153,64	= Rp 1.552.076.910
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		810
Total harga pokok produk yang ditransfer ke gudang	351.143 unit x Rp 23.573,71	= Rp 8.277.744.331

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pemotongan **Rp 8.277.744.331**

Perhitungan Biaya Produksi - Pembelian produk ternak kemitraan:

- Pembelian : Kg x Rp -	= Rp -
- Persediaan akhir : - Kg x Rp -	= Rp -
- Pemakaian : - Kg x Rp -	= Rp -

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas : Rp 3.675.000 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 44.100.000
- Upah operator : Rp 2.100.000 x 2 orang x 12 bulan	= Rp 50.400.000
Total Biaya Tenaga Kerja	= Rp 94.500.000

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 111.865.646	= Rp 44.746.258
- Listrik dan air	18,0% x Rp 111.865.646	= Rp 20.135.816
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 111.865.646	= Rp 16.779.847
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 111.865.646	= Rp 7.830.595
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 111.865.646	= Rp 6.711.939
- Transportasi	5,0% x Rp 111.865.646	= Rp 5.593.282
- Sewa	3,5% x Rp 111.865.646	= Rp 3.915.298
- Asuransi	3,0% x Rp 111.865.646	= Rp 3.355.969
- Perijinan	1,5% x Rp 111.865.646	= Rp 1.677.985
- Laboratorium	1,0% x Rp 111.865.646	= Rp 1.118.657
	<u>100,0%</u>	<u>Rp 111.865.646 *</u>

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.4.1 Laporan Biaya Produksi Dept. Pembibitan Tahun 2020

PT PRIMA DUCKINDO

Laporan Biaya Produksi De partemen Pembibitan (*Breeder farm*)

Periode : Tahun 2020

Data Produksi:

- Produk yang ditransfer ke Dept. Penetasan 279.180 Unit *)

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya bahan baku	Rp 1.085.515.772	Rp 3.888,23
Biaya bahan pembantu	Rp 10.855.158	Rp 38,88
Biaya tenaga kerja	Rp 99.225.000	Rp 355,42
Biaya deplesi	Rp 275.085.900	Rp 985,34
Biaya pabrikasi	Rp 228.201.694	Rp 817,40
Total Biaya Produksi:	Rp 1.698.883.524	Rp 6.085,27

Perhitungan Biaya:

- Harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan
279.180 Unit x Rp 6.085,27 = Rp 1.698.885.920
- Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan = Rp (2.396)
- Total harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan = Rp 1.698.883.524

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pembibitan

Rp 1.698.883.524

*) Satuan produk unit yang dihasilkan = **Butir**.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:

- Persediaan awal	: 1.783 Kg x Rp 6.360	= Rp 11.339.880
- Pembelian	: 170.500 Kg x Rp 6.742	= Rp 1.149.511.000
- Persediaan akhir *)	: 11.174 Kg x Rp 6.742	= Rp 75.335.108
- Pemakaian	: 161.109 Kg x Rp 6.738	= Rp 1.085.515.772

*) Kebijakan persediaan bahan baku/tahun = +/- 5 hari.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:

- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	: Rp 1.085.515.772 x 1%	= Rp 10.855.158
*) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku		

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	: Rp 3.858.750 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 46.305.000
- Upah operator	: Rp 2.205.000 x 2 orang x 12 bulan	= Rp 52.920.000
Total Biaya Tenaga Kerja		= Rp 99.225.000

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Deplesi:

- Populasi perolehan Januari 2019	: 1080 Ekor x Rp 209.350 = Rp 226.098.000
Perhitungan deplesi perbulan	: Rp 226.098.000 : 18 bulan = Rp 12.561.000
Biaya Deplesi tahun 2020	: Rp 12.561.000 x 6 bulan = Rp 75.366.000
- Populasi perolehan Januari 2020	: 1350 Ekor x Rp 221.911 = Rp 299.579.850
Perhitungan deplesi perbulan	: Rp 299.579.850 : 18 bulan = Rp 16.643.325
Biaya Deplesi tahun 2020	: Rp 16.643.325 x 12 bulan = Rp 199.719.900
Total Biaya Deplesi tahun 2020	
	Rp 275.085.900

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 228.201.694	= Rp 91.280.678
- Listrik dan air	18,0% x Rp 228.201.694	= Rp 41.076.305
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 228.201.694	= Rp 34.230.254
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 228.201.694	= Rp 15.974.119
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 228.201.694	= Rp 13.692.102
- Transportasi	5,0% x Rp 228.201.694	= Rp 11.410.085
- Sewa	3,5% x Rp 228.201.694	= Rp 7.987.059
- Asuransi	3,0% x Rp 228.201.694	= Rp 6.846.051
- Perijinan	1,5% x Rp 228.201.694	= Rp 3.423.025
- Laboratorium	1,0% x Rp 228.201.694	= Rp 2.282.016
	100,0%	Rp 228.201.694 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.4.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2020

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi Departemen Penetasan (*Hatchery*)

Periode : Tahun 2020

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan	15.505 Unit
Produk yang diterima dari dept. pembibitan	279.180 Unit
Produk cacat (<i>non fertil</i>) awal proses	(69.795) Unit ^{*)}
Jumlah produk yang diproses	224.890 Unit
Produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan	184.950 Unit
Produk yang ditransfer ke gudang (kemitraan)	- Unit
Produk dalam proses akhir bulan	19.390 Unit
Produk cacat (gagal tetas/cacad fisik) akhir proses ^{*)}	20.550 Unit ^{*)}
Jumlah produk yang dihasilkan	224.890 Unit

^{*) Tingkat fertilitas telur sebesar 75% (25% non fertil), dan daya tetas telur 90% (10% berpotensi gagal tetas)}

Satuan produk unit yang dihasilkan (DOD) = Ekor.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Penetasan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
Biaya yang berasal dari Dept. Pembibitan	Rp 121.572.999	Rp 1.698.883.524	Rp 1.820.456.523	224.890 Unit*	Rp 8.094,88
Biaya yang ditambahkan dalam Dept. Penetasan					
Biaya tenaga kerja	Rp 7.030.897	Rp 152.145.000	Rp 159.175.897	215.195 Unit**	Rp 739,68
Biaya pabrikasi	Rp 8.072.891	Rp 228.201.694	Rp 236.274.585	215.195 Unit**	Rp 1.097,96
Total biaya ditambahkan:	Rp 15.103.788	Rp 380.346.694	Rp 395.450.482		Rp 1.837,64
Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Penetasan	Rp 136.676.787	Rp 2.079.230.218	Rp 2.215.907.005		Rp 9.932,52

*) (100% x 184950) + (100% x 19390) + 20550 = 224.890 Unit

**) (100% x 184950) + (50% x 19390) + 20550 = 215.195 Unit

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan dan gudang (suplai untuk kemitraan):

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan	184.950 unit x Rp 8.094,88	= Rp 1.497.148,056
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan	184.950 unit x Rp 1.837,64	= Rp 339.871,518
Harga produk cacat (gagal tetas/cacad fisik) akhir proses	20.550 unit x Rp 9.932,52	= Rp 204.113,286
Total harga pokok produk yang ditransfer	184.950 unit x Rp 11.036,13	= Rp 2.041.132,860

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan 184.950 unit x Rp 11.036,13 = Rp 2.041.132,860

Harga pokok produk yang ditransfer ke Gudang (kemitraan) - unit x Rp - = Rp -

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan	19.390 unit x Rp 8.094,88	= Rp 156.959,723
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan:		
- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%)	9.695 unit x Rp 739,68	= Rp 7.171,198
- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%)	9.695 unit x Rp 1.097,96	= Rp 10.644,722
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		= Rp (1.498)
Total harga pokok produk dalam proses akhir :		= Rp 174.774,145

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Penetasan Rp 2.215.907.005

Sumber :Data diolah sendiri

**Lampiran 6.4.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2020
(Sambungan)**

PT PRIMA DUCKINDO FARM						
Laporan Biaya Produksi Departemen Penetasan (<i>Hatchery</i>)						
Periode : Tahun 2020						
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:						
- Gaji Pengawas	:	Rp 3.858.750	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp	46.305.000
- Upah operator	:	Rp 2.205.000	x 4 orang	x 12 bulan	= Rp	105.840.000
Total Biaya Tenaga Kerja					= Rp	152.145.000
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:						
- Depresiasi	40,0%	x Rp 228.201.694			= Rp	91.280.678
- Listrik dan air	18,0%	x Rp 228.201.694			= Rp	41.076.305
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 228.201.694			= Rp	34.230.254
- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 228.201.694			= Rp	15.974.119
- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 228.201.694			= Rp	13.692.102
- Transportasi	5,0%	x Rp 228.201.694			= Rp	11.410.085
- Sewa	3,5%	x Rp 228.201.694			= Rp	7.987.059
- Asuransi	3,0%	x Rp 228.201.694			= Rp	6.846.051
- Perijinan	1,5%	x Rp 228.201.694			= Rp	3.423.025
- Laboratorium	1,0%	x Rp 228.201.694			= Rp	2.282.016
	100,0%				Rp	228.201.694 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Universitas
Esa Unggul

Lampiran 6.4.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2020

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi Departemen Peternakan (*Grower Farm*)

Periode : Tahun 2020

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan		20.925	Unit
Produk yang diterima dari dept. penetasan		184.950	Unit
Jumlah produk yang diproses		<u>205.875</u>	Unit
Produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan		176.080	Unit
Produk dalam proses akhir bulan		26.190	Unit
Produk hilang (mortalitas) akhir proses *)		<u>3.605</u>	Unit *)
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>205.875</u>	Unit

*) Tingkat mortalitas (rata-rata angka kematian hewan ternak itik peking pedaging = 2% per setiap kandang)

Jumlah produk hilang (mortalitas) akhir proses seharusnya 3.593 ekor, penyesuaian pembulatan perhitungan menjadi 3.605 ekor.

Satuan produk unit yang dihasilkan (Itik Peking Pedaging) = **Ekor**.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Peternakan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
Biaya yang berasal dari Dept. Penetasan	Rp 232.016.400	Rp 2.041.132.860	Rp 2.273.149.260	205.875 Unit*	Rp 11.041,41
Biaya yang ditambahkan dalam Dept. Peternakan					
Biaya bahan baku	Rp 854.894.642	Rp 8.055.248.196	Rp 8.910.142.838	205.875 Unit*	Rp 43.279,38
Biaya bahan pembantu	Rp 8.548.909	Rp 80.552.482	Rp 89.101.391	205.875 Unit*	Rp 432,79
Biaya tenaga kerja	Rp 14.495.898	Rp 257.985.000	Rp 272.480.898	192.780 Unit**	Rp 1.413,43
Biaya pabrikasi	Rp 50.510.920	Rp 912.806.776	Rp 963.317.696	192.780 Unit**	Rp 4.996,98
Total biaya ditambahkan:	Rp 928.450.369	Rp 9.306.592.454	Rp 10.235.042.823		Rp 50.122,58
Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Peternakan	Rp 1.160.466.769	Rp 11.347.725.314	Rp 12.508.192.083		Rp 61.163,99

*) $(100\% \times 176080) + (100\% \times 26190) + 3605 = 205.875$ Unit

**) $(100\% \times 176080) + (50\% \times 26190) + 3605 = 192.780$ Unit

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan:

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	176.080 unit x Rp 11.041,41	= Rp 1.944.171.473
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan	176.080 unit x Rp 50.122,58	= Rp 8.825.583.886
Harga produk hilang (mortalitas) akhir proses	3.605 unit x Rp 61.163,99	= Rp 220.496.184
Total harga pokok produk yang ditransfer	176.080 unit x Rp 62.416,24	= Rp 10.990.251.543

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	26.190 unit x Rp 11.041,41	= Rp 289.174.528
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan		
- Biaya bahan baku (tingkat penyelesaian = 100%)	26.190 unit x Rp 43.279,38	= Rp 1.133.486.962
- Biaya bahan pembantu (tingkat penyelesaian = 100%)	26.190 unit x Rp 432,79	= Rp 11.334.770
- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%)	13.095 unit x Rp 1.413,43	= Rp 18.508.866
- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%)	13.095 unit x Rp 4.996,98	= Rp 65.435.453
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		= Rp (39)
Total harga pokok produk dalam proses akhir :		= Rp 1.517.940.540

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Peternakan

Rp 12.508.192.083

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.4.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2020 (Sambungan)

PT PRIMA DUCKINDO FARM																																																									
Laporan Biaya Produksi Departemen Peternakan (<i>Grower Farm</i>)																																																									
Periode : Tahun 2020																																																									
Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Persediaan awal</td><td>:</td><td>12.899 Kg</td><td>x Rp</td><td>6.360</td><td>= Rp 82.037.640</td></tr> <tr> <td>- Pembelian</td><td>:</td><td>1.199.200 Kg</td><td>x Rp</td><td>6.742</td><td>= Rp 8.085.006.400</td></tr> <tr> <td>- Persediaan akhir *)</td><td>:</td><td>16.582 Kg</td><td>x Rp</td><td>6.742</td><td>= Rp 111.795.844</td></tr> <tr> <td>- Pemakaian</td><td>:</td><td>1.195.517 Kg</td><td>x Rp</td><td>6.738</td><td>= Rp 8.055.248.196</td></tr> </tbody> </table>						- Persediaan awal	:	12.899 Kg	x Rp	6.360	= Rp 82.037.640	- Pembelian	:	1.199.200 Kg	x Rp	6.742	= Rp 8.085.006.400	- Persediaan akhir *)	:	16.582 Kg	x Rp	6.742	= Rp 111.795.844	- Pemakaian	:	1.195.517 Kg	x Rp	6.738	= Rp 8.055.248.196																												
- Persediaan awal	:	12.899 Kg	x Rp	6.360	= Rp 82.037.640																																																				
- Pembelian	:	1.199.200 Kg	x Rp	6.742	= Rp 8.085.006.400																																																				
- Persediaan akhir *)	:	16.582 Kg	x Rp	6.742	= Rp 111.795.844																																																				
- Pemakaian	:	1.195.517 Kg	x Rp	6.738	= Rp 8.055.248.196																																																				
*) Kebijakan persediaan bahan baku /tahun = +/- 5 hari.																																																									
Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)</td><td>:</td><td>Rp 8.055.248.196</td><td>x 1%</td><td></td><td>= Rp 80.552.482</td></tr> </tbody> </table>						- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	:	Rp 8.055.248.196	x 1%		= Rp 80.552.482																																														
- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	:	Rp 8.055.248.196	x 1%		= Rp 80.552.482																																																				
*) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku																																																									
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Gaji Pengawas</td><td>:</td><td>Rp 3.858.750</td><td>x 1 orang</td><td>x 12 bulan</td><td>= Rp 46.305.000</td></tr> <tr> <td>- Upah operator</td><td>:</td><td>Rp 2.205.000</td><td>x 8 orang</td><td>x 12 bulan</td><td>= Rp 211.680.000</td></tr> <tr> <td colspan="5">Total Biaya Tenaga Kerja</td><td>= Rp 257.985.000</td></tr> </tbody> </table>						- Gaji Pengawas	:	Rp 3.858.750	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp 46.305.000	- Upah operator	:	Rp 2.205.000	x 8 orang	x 12 bulan	= Rp 211.680.000	Total Biaya Tenaga Kerja					= Rp 257.985.000																																		
- Gaji Pengawas	:	Rp 3.858.750	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp 46.305.000																																																				
- Upah operator	:	Rp 2.205.000	x 8 orang	x 12 bulan	= Rp 211.680.000																																																				
Total Biaya Tenaga Kerja					= Rp 257.985.000																																																				
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Depresiasi</td><td>40,0%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 365.122.710</td></tr> <tr> <td>- Listrik dan air</td><td>18,0%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 164.305.220</td></tr> <tr> <td>- Perbaikan dan pemeliharaan</td><td>15,0%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 136.921.016</td></tr> <tr> <td>- Bahan Bakar</td><td>7,0%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 63.896.474</td></tr> <tr> <td>- Biaya pabrik</td><td>6,0%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 54.768.407</td></tr> <tr> <td>- Transportasi</td><td>5,0%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 45.640.339</td></tr> <tr> <td>- Sewa</td><td>3,5%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 31.948.237</td></tr> <tr> <td>- Asuransi</td><td>3,0%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 27.384.203</td></tr> <tr> <td>- Perijinan</td><td>1,5%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 13.692.102</td></tr> <tr> <td>- Laboratorium</td><td>1,0%</td><td>x Rp 912.806.776</td><td>= Rp 9.128.068</td></tr> <tr> <td colspan="5"></td><td>Rp 912.806.776 *)</td></tr> <tr> <td colspan="5"></td><td></td></tr> </tbody> </table>						- Depresiasi	40,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 365.122.710	- Listrik dan air	18,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 164.305.220	- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 136.921.016	- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 63.896.474	- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 54.768.407	- Transportasi	5,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 45.640.339	- Sewa	3,5%	x Rp 912.806.776	= Rp 31.948.237	- Asuransi	3,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 27.384.203	- Perijinan	1,5%	x Rp 912.806.776	= Rp 13.692.102	- Laboratorium	1,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 9.128.068						Rp 912.806.776 *)						
- Depresiasi	40,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 365.122.710																																																						
- Listrik dan air	18,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 164.305.220																																																						
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 136.921.016																																																						
- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 63.896.474																																																						
- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 54.768.407																																																						
- Transportasi	5,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 45.640.339																																																						
- Sewa	3,5%	x Rp 912.806.776	= Rp 31.948.237																																																						
- Asuransi	3,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 27.384.203																																																						
- Perijinan	1,5%	x Rp 912.806.776	= Rp 13.692.102																																																						
- Laboratorium	1,0%	x Rp 912.806.776	= Rp 9.128.068																																																						
					Rp 912.806.776 *)																																																				
*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.																																																									

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.4.4 Laporan Biaya Produksi Dept. Pemotongan Tahun 2020

PT PRIMA DUCKINDO

Laporan Biaya Produksi Departemen Pemotongan (*Slaughter*)

Periode : Tahun 2020

Data Produksi:

Produk yang diterima dari dept. peternakan (176.080 x 3.2 kg/ekor)	563.456 Kg
Produk yang dibeli dari peternakan mitra (- x 3.2 kg/ekor)	<u>Kg</u>
Jumlah produk yang diproses	563.456 Kg
Produk yang ditransfer ke Gudang	457.808 Kg
Produk hilang akhir proses *)	<u>105.648 Kg</u> *)
Jumlah produk yang dihasilkan	563.456 Kg

*) Susut produksi hilang akhir proses, berupa jeroan, ceker, bulu dan kotoran (bobot itik hidup = 3.2 kg; karkas = 2.6 kg, susut = 0.6 kg / 18.75%)

Satuan produk unit yang dihasilkan (Karkas Itik Peking Pedaging) = Kilogram

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya yang berasal dari dept. peternakan	Rp 10.990.251.543	Rp 19.505,08
Produk yang dibeli dari peternakan mitra	Rp -	Rp -
Total	Rp 10.990.251.543	Rp 19.505,08
Biaya yang ditambahkan dalam dept. peternakan		
Biaya tenaga kerja	Rp 125.685.000	Rp 223,06
Biaya pabrikasi	Rp 152.134.463	Rp 270,00
Total biaya yang ditambahkan	Rp 277.819.463	Rp 493,06
Total Biaya Produksi:	Rp 11.268.071.006	Rp 19.998,14

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke gudang				
Harga pokok produk yang berasal dari dept. peternakan	457.808	unit x	Rp 19.505,08	= Rp 8.929.581.665
Harga pokok produk pembelian produk ternak kemitraan	-	unit x	Rp -	= Rp -
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. pemotongan	457.808	unit x	Rp 493,06	= Rp 225.726.812
Harga produk hilang akhir proses	105.648	unit x	Rp 19.998,14	= Rp 2.112.763.495
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan				= Rp (96)
Total harga pokok produk yang ditransfer ke gudang	457.808	unit x	Rp 24.613,09	= Rp 11.268.071.006
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pemotongan			Rp 11.268.071.006	

Perhitungan Biaya Produksi - Pembelian produk ternak kemitraan:

- Pembelian : Kg x Rp	-	= Rp	-
- Persediaan akhir : - Kg x Rp	-	= Rp	-
- Pemakaian : - Kg x Rp	-	= Rp	-

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas : Rp 3.858.750 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 46.305.000
- Upah operator : Rp 2.205.000 x 3 orang x 12 bulan	= Rp 79.380.000
Total Biaya Tenaga Kerja	= Rp 125.685.000

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 152.134.463	= Rp 60.853.785
- Listrik dan air	18,0% x Rp 152.134.463	= Rp 27.384.203
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 152.134.463	= Rp 22.820.169
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 152.134.463	= Rp 10.649.412
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 152.134.463	= Rp 9.128.068
- Transportasi	5,0% x Rp 152.134.463	= Rp 7.606.723
- Sewa	3,5% x Rp 152.134.463	= Rp 5.324.706
- Asuransi	3,0% x Rp 152.134.463	= Rp 4.564.034
- Perijinan	1,5% x Rp 152.134.463	= Rp 2.282.017
- Laboratorium	1,0% x Rp 152.134.463	= Rp 1.521.346
	100,0%	Rp 152.134.463 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.5.1 Laporan Biaya Produksi Dept. Pembibitan Tahun 2021

PT PRIMA DUCKINDO

Laporan Biaya Produksi Departemen Pembibitan (*Breeder farm*)

Periode : Tahun 2021

Data Produksi:

- Produk yang ditransfer ke Dept. Penetasan 356.760 Unit *)

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya bahan baku	Rp 1.477.769.477	Rp 4.142,19
Biaya bahan pembantu	Rp 14.777.695	Rp 41,42
Biaya tenaga kerja	Rp 104.186.256	Rp 292,03
Biaya deplesi	Rp 375.074.370	Rp 1.051,34
Biaya pabrikasi	Rp 295.395.591	Rp 828,00
Total Biaya Produksi:	Rp 2.267.203.389	Rp 6.354,98

Perhitungan Biaya:

- Harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan
356.760 Unit x Rp 6.354,98 = Rp 2.267.202.906
- Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan = Rp 483
- Total harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan = Rp 2.267.203.389

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pembibitan

Rp 2.267.203.389

*) Satuan produk unit yang dihasilkan = **Butir**.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:

- Persediaan awal	: 11.174 Kg x Rp 6.742	= Rp 75.335.108
- Pembelian	: 199.000 Kg x Rp 7.147	= Rp 1.422.253.000
- Persediaan akhir *)	: 2.773 Kg x Rp 7.147	= Rp 19.818.631
- Pemakaian	: 207.401 Kg x Rp 7.125	= Rp 1.477.769.477

*) Kebijakan persediaan bahan baku /tahun = +/- 5 hari.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:

- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	: Rp 1.477.769.477 x 1%	= Rp 14.777.695
*) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku		

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	: Rp 4.051.688 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 48.620.256
- Upah operator	: Rp 2.315.250 x 2 orang x 12 bulan	= Rp 55.566.000
Total Biaya Tenaga Kerja		= Rp 104.186.256

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Deplesi:

- Populasi perolehan Januari 2020	: 1350 Ekor x Rp 221.911 = Rp 299.579.850
Perhitungan deplesi perbulan	: Rp 299.579.850 : 18 bulan = Rp 16.643.325
Biaya Deplesi tahun 2021	: Rp 16.643.325 x 6 bulan = Rp 99.859.950
- Populasi perolehan Januari 2021	: 1755 Ekor x Rp 235.226 = Rp 412.821.630
Perhitungan deplesi perbulan	: Rp 412.821.630 : 18 bulan = Rp 22.934.535
Biaya Deplesi tahun 2021	: Rp 22.934.535 x 12 bulan = Rp 275.214.420
Total Biaya Deplesi tahun 2021	
	Rp 375.074.370

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 295.395.591	= Rp 118.158.236
- Listrik dan air	18,0% x Rp 295.395.591	= Rp 53.171.206
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 295.395.591	= Rp 44.309.339
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 295.395.591	= Rp 20.677.691
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 295.395.591	= Rp 17.723.735
- Transportasi	5,0% x Rp 295.395.591	= Rp 14.769.780
- Sewa	3,5% x Rp 295.395.591	= Rp 10.338.846
- Asuransi	3,0% x Rp 295.395.591	= Rp 8.861.868
- Perijinan	1,5% x Rp 295.395.591	= Rp 4.430.934
- Laboratorium	1,0% x Rp 295.395.591	= Rp 2.953.956
	100,0%	Rp 295.395.591 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.5.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2021

PT PRIMA DUCKINDO FARM
Laporan Biaya Produksi Departemen Penetasan (Hatchery)
Periode : Tahun 2021

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan	19.390 Unit
Produk yang diterima dari dept. pembibitan	356.760 Unit
Produk cacat (<i>non fertil</i>) awal proses	<u>(89.190) Unit *</u>
Jumlah produk yang diproses	<u>286.960 Unit</u>
Produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan	224.220 Unit
Produk yang ditransfer ke gudang (kemitraan)	11.400 Unit
Produk dalam proses akhir bulan	25.160 Unit
Produk cacat (gagal tetas/cacad fisik) akhir proses *)	<u>26.180 Unit *</u>
Jumlah produk yang dihasilkan	<u>286.960 Unit</u>

*) Tingkat fertilitas telur sebesar 75% (25% non fertil), dan daya tetas telur 90% (10% berpotensi gagal tetas)

Satuan produk unit yang dihasilkan (DOD) = Ekor.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Penetasan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
Biaya yang berasal dari Dept. Pembibitan	Rp 156.959.723	Rp 2.267.203.389	Rp 2.424.163.112	286.960 Unit*	Rp 8.447,74
Biaya yang ditambahkan dalam Dept. Penetasan					
Biaya tenaga kerja	Rp 7.171.198	Rp 270.884.256	Rp 278.055.454	274.380 Unit**	Rp 1.013,40
Biaya pabrikasi	Rp 10.643.224	Rp 295.395.591	Rp 306.038.815	274.380 Unit**	Rp 1.115,38
Total biaya ditambahkan:	Rp 17.814.422	Rp 566.279.847	Rp 584.094.269		Rp 2.128,78
Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Penetasan	Rp 174.774.145	Rp 2.833.483.236	Rp 3.008.257.381		Rp 10.576,52

$$*) \quad (100\% \times 235620) + (100\% \times 25160) + 26180 = 286.960 \text{ Unit}$$

$$**) \quad (100\% \times 235620) + (50\% \times 25160) + 26180 = 274.380 \text{ Unit}$$

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan dan gudang (suplai untuk kemitraan):

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan	235.620 unit x Rp 8.447,74	= Rp 1.990.456.499
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan	235.620 unit x Rp 2.128,78	= Rp 501.583.144
Harga produk cacat (gagal tetas/cacad fisik) akhir proses	26.180 unit x Rp 10.576,52	= Rp 276.893.294
Total harga pokok produk yang ditransfer	235.620 unit x Rp 11.751,69	= Rp 2.768.932.937

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan

224.220 unit x Rp 11.751,69 = Rp 2.634.963.684

Harga pokok produk yang ditransfer ke Gudang (kemitraan)

11.400 unit x Rp 11.751,69 = Rp 133.969.253

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan

25.160 unit x Rp 8.447,74 = Rp 212.545.138

Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan:

- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%) 12.580 unit x Rp 1.013,40 = Rp 12.748.572

- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%) 12.580 unit x Rp 1.115,38 = Rp 14.031.480

Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan = Rp (746)

Total harga pokok produk dalam proses akhir : = Rp 239.324.444

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Penetasan Rp 3.008.257.381

Sumber :Data diolah sendiri

**Lampiran 6.5.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2021
(Sambungan)**

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi Departemen Penetasan (*Hatchery*)

Periode : Tahun 2021

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	: Rp 4.051.688	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp 48.620.256
- Upah operator	: Rp 2.315.250	x 8 orang	x 12 bulan	= Rp 222.264.000
		Total Biaya Tenaga Kerja		= Rp 270.884.256

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0%	x Rp 295.395.591	= Rp 118.158.236
- Listrik dan air	18,0%	x Rp 295.395.591	= Rp 53.171.206
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 295.395.591	= Rp 44.309.339
- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 295.395.591	= Rp 20.677.691
- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 295.395.591	= Rp 17.723.735
- Transportasi	5,0%	x Rp 295.395.591	= Rp 14.769.780
- Sewa	3,5%	x Rp 295.395.591	= Rp 10.338.846
- Asuransi	3,0%	x Rp 295.395.591	= Rp 8.861.868
- Perijinan	1,5%	x Rp 295.395.591	= Rp 4.430.934
- Laboratorium	1,0%	x Rp 295.395.591	= Rp 2.953.956
	100,0%		Rp 295.395.591 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas Esa Unggul

Lampiran 6.5.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2021

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi Departemen Peternakan (*Grower Farm*)

Periode : Tahun 2021

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan		26.190	Unit
Produk yang diterima dari dept. penetasan		224.220	Unit
Jumlah produk yang diproses		<u>250.410</u>	Unit
Produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan		215.435	Unit
Produk dalam proses akhir bulan		30.600	Unit
Produk hilang (mortalitas) akhir proses *)		4.375	Unit *)
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>250.410</u>	Unit

*) Tingkat mortalitas (rata-rata angka kematian hewan ternak itik peking pedaging = 2% per setiap kandang)

Jumlah produk hilang (mortalitas) akhir proses seharusnya 4.397 ekor, penyesuaian pembulatan perhitungan menjadi 4.375 ekor.

Satuan produk unit yang dihasilkan (Itik Peking Pedaging) = **Ekor**.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Peternakan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
Biaya yang berasal dari Dept. Penetasan	Rp 289.174.528	Rp 2.634.963.684	Rp 2.924.138.212	250.410 Unit*	Rp 11.677,40
Biaya yang ditambahkan dalam Dept. Peneternakan					
Biaya bahan baku	Rp 1.133.486.962	Rp 10.351.845.916	Rp 11.485.332.878	250.410 Unit*	Rp 45.866,11
Biaya bahan pembantu	Rp 11.334.770	Rp 103.518.459	Rp 114.853.229	250.410 Unit*	Rp 458,66
Biaya tenaga kerja	Rp 18.508.866	Rp 270.884.256	Rp 289.393.122	235.110 Unit**	Rp 1.230,88
Biaya pabrikasi	Rp 65.435.414	Rp 1.181.582.365	Rp 1.247.017.779	235.110 Unit**	Rp 5.303,98
Total biaya ditambahkan:	Rp 1.228.766.012	Rp 11.907.830.996	Rp 13.136.597.008		Rp 52.859,63
Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Peternakan	Rp 1.517.940.540	Rp 14.542.794.680	Rp 16.060.735.220		Rp 64.537,03

*) $(100\% \times 215435) + (100\% \times 30600) + 4375 = 250.410$ Unit

**) $(100\% \times 215435) + (50\% \times 30600) + 4375 = 235.110$ Unit

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan:

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	215.435 unit x Rp 11.677,40	= Rp 2.515.720,669
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan	215.435 unit x Rp 52.859,63	= Rp 11.387.814,389
Harga produk hilang (mortalitas) akhir proses	4.375 unit x Rp 64.537,03	= Rp 282.349.506
Total harga pokok produk yang ditransfer	215.435 unit x Rp 65.847,63	= Rp 14.185.884,564

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	30.600 unit x Rp 11.677,40	= Rp 357.328.440
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan		
- Biaya bahan baku (tingkat penyelesaian = 100%)	30.600 unit x Rp 45.866,11	= Rp 1.403.502,966
- Biaya bahan pembantu (tingkat penyelesaian = 100%)	30.600 unit x Rp 458,66	= Rp 14.034,996
- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%)	15.300 unit x Rp 1.230,88	= Rp 18.832,464
- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%)	15.300 unit x Rp 5.303,98	= Rp 81.150.894
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		= Rp 896
Total harga pokok produk dalam proses akhir :		= Rp 1.874.850.656

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Peternakan

Rp 16.060.735.220

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.5.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2021 (Sambungan)

PT PRIMA DUCKINDO FARM																																																									
Laporan Biaya Produksi Departemen Peternakan (<i>Grower Farm</i>)																																																									
Periode : Tahun 2021																																																									
Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Persediaan awal</td><td>:</td><td>16.582 Kg</td><td>x Rp</td><td>6.742</td><td>= Rp 111.795.844</td></tr> <tr> <td>- Pembelian</td><td>:</td><td>1.452.900 Kg</td><td>x Rp</td><td>7.147</td><td>= Rp 10.383.876.300</td></tr> <tr> <td>- Persediaan akhir *)</td><td>:</td><td>20.124 Kg</td><td>x Rp</td><td>7.147</td><td>= Rp 143.826.228</td></tr> <tr> <td>- Pemakaian</td><td>:</td><td>1.449.358 Kg</td><td>x Rp</td><td>7.142</td><td>= Rp 10.351.845.916</td></tr> </tbody> </table>						- Persediaan awal	:	16.582 Kg	x Rp	6.742	= Rp 111.795.844	- Pembelian	:	1.452.900 Kg	x Rp	7.147	= Rp 10.383.876.300	- Persediaan akhir *)	:	20.124 Kg	x Rp	7.147	= Rp 143.826.228	- Pemakaian	:	1.449.358 Kg	x Rp	7.142	= Rp 10.351.845.916																												
- Persediaan awal	:	16.582 Kg	x Rp	6.742	= Rp 111.795.844																																																				
- Pembelian	:	1.452.900 Kg	x Rp	7.147	= Rp 10.383.876.300																																																				
- Persediaan akhir *)	:	20.124 Kg	x Rp	7.147	= Rp 143.826.228																																																				
- Pemakaian	:	1.449.358 Kg	x Rp	7.142	= Rp 10.351.845.916																																																				
*) Kebijakan persediaan bahan baku /tahun = +/- 5 hari.																																																									
Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)</td><td>:</td><td>Rp 10.351.845.916</td><td>x 1%</td><td></td><td>= Rp 103.518.459</td></tr> </tbody> </table>						- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	:	Rp 10.351.845.916	x 1%		= Rp 103.518.459																																														
- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	:	Rp 10.351.845.916	x 1%		= Rp 103.518.459																																																				
*) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku																																																									
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Gaji Pengawas</td><td>:</td><td>Rp 4.051.688</td><td>x 1 orang</td><td>x 12 bulan</td><td>= Rp 48.620.256</td></tr> <tr> <td>- Upah operator</td><td>:</td><td>Rp 2.315.250</td><td>x 8 orang</td><td>x 12 bulan</td><td>= Rp 222.264.000</td></tr> <tr> <td colspan="5">Total Biaya Tenaga Kerja</td><td>= Rp 270.884.256</td></tr> </tbody> </table>						- Gaji Pengawas	:	Rp 4.051.688	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp 48.620.256	- Upah operator	:	Rp 2.315.250	x 8 orang	x 12 bulan	= Rp 222.264.000	Total Biaya Tenaga Kerja					= Rp 270.884.256																																		
- Gaji Pengawas	:	Rp 4.051.688	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp 48.620.256																																																				
- Upah operator	:	Rp 2.315.250	x 8 orang	x 12 bulan	= Rp 222.264.000																																																				
Total Biaya Tenaga Kerja					= Rp 270.884.256																																																				
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Depresiasi</td><td>40,0%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 472.632.946</td></tr> <tr> <td>- Listrik dan air</td><td>18,0%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 212.684.826</td></tr> <tr> <td>- Perbaikan dan pemeliharaan</td><td>15,0%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 177.237.355</td></tr> <tr> <td>- Bahan Bakar</td><td>7,0%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 82.710.766</td></tr> <tr> <td>- Biaya pabrik</td><td>6,0%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 70.894.942</td></tr> <tr> <td>- Transportasi</td><td>5,0%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 59.079.118</td></tr> <tr> <td>- Sewa</td><td>3,5%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 41.355.383</td></tr> <tr> <td>- Asuransi</td><td>3,0%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 35.447.471</td></tr> <tr> <td>- Perijinan</td><td>1,5%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 17.723.735</td></tr> <tr> <td>- Laboratorium</td><td>1,0%</td><td>x Rp 1.181.582.365</td><td>= Rp 11.815.823</td></tr> <tr> <td colspan="5"></td><td>Rp 1.181.582.365 *)</td></tr> <tr> <td colspan="5"></td><td></td></tr> </tbody> </table>						- Depresiasi	40,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 472.632.946	- Listrik dan air	18,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 212.684.826	- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 177.237.355	- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 82.710.766	- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 70.894.942	- Transportasi	5,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 59.079.118	- Sewa	3,5%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 41.355.383	- Asuransi	3,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 35.447.471	- Perijinan	1,5%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 17.723.735	- Laboratorium	1,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 11.815.823						Rp 1.181.582.365 *)						
- Depresiasi	40,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 472.632.946																																																						
- Listrik dan air	18,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 212.684.826																																																						
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 177.237.355																																																						
- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 82.710.766																																																						
- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 70.894.942																																																						
- Transportasi	5,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 59.079.118																																																						
- Sewa	3,5%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 41.355.383																																																						
- Asuransi	3,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 35.447.471																																																						
- Perijinan	1,5%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 17.723.735																																																						
- Laboratorium	1,0%	x Rp 1.181.582.365	= Rp 11.815.823																																																						
					Rp 1.181.582.365 *)																																																				
*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.																																																									

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.5.4 Laporan Biaya Produksi Dept. Pemotongan Tahun 2021

PT PRIMA DUCKINDO
Laporan Biaya Produksi Departemen Pemotongan (*Slaughter*)
Periode : Tahun 2021

Data Produksi:

Produk yang diterima dari dept. peternakan (215.435 x 3.2 kg/ekor)	689.392 Kg
Produk yang dibeli dari peternakan mitra (7.805 x 3.2 kg/ekor)	24.976 Kg
Jumlah produk yang diproses	714.368 Kg
Produk yang ditransfer ke Gudang	580.424 Kg
Produk hilang akhir proses *)	133.944 Kg *)
Jumlah produk yang dihasilkan	714.368 Kg

*) Susut produksi hilang akhir proses, berupa jeroan, ceker, bulu dan kotoran (bobot itik hidup = 3.2 kg; karkas = 2.6 kg, susut = 0.6 kg / 18.75%)

Satuan produk unit yang dihasilkan (Karkas Itik Peking Pedaging) = Kilogram

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya yang berasal dari dept. peternakan	Rp 14.185.884.564	Rp 20.577,38
Produk yang dibeli dari peternakan mitra	Rp 649.376.000	Rp 26.000,00
Total	Rp 14.835.260.564	Rp 20.766,97
Biaya yang ditambahkan dalam dept. peternakan		
Biaya tenaga kerja	Rp 159.752.256	Rp 223,63
Biaya pabrikasi	Rp 196.930.394	Rp 275,67
Total biaya yang ditambahkan	Rp 356.682.650	Rp 499,30
Total Biaya Produksi:	Rp 15.191.943.214	Rp 21.266,27

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke gudang

Harga pokok produk yang berasal dari dept. peternakan	560.131 unit x Rp 20.577,38	= Rp 11.526.031.208
Harga pokok produk pembelian produk ternak kemitraan	20.293 unit x Rp 26.000,00	= Rp 527.618.000
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. pemotongan	580.424 unit x Rp 499,30	= Rp 289.805.703
Harga produk hilang akhir proses	133.944 unit x Rp 21.266,27	= Rp 2.848.489.595
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		= Rp (1.292)
Total harga pokok produk yang ditransfer ke gudang	580.424 unit x Rp 26.173,87	= Rp 15.191.943.214

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pemotongan Rp 15.191.943.214

Perhitungan Biaya Produksi - Pembelian produk ternak kemitraan:

- Pembelian : 24.976 Kg x Rp 26.000,00	= Rp 649.376.000
- Persediaan akhir : - Kg x Rp -	= Rp -
- Pemakaian : 24.976 Kg x Rp 26.000,00	= Rp 649.376.000

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas : Rp 4.051.688 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 48.620.256
- Upah operator : Rp 2.315.250 x 4 orang x 12 bulan	= Rp 111.132.000
Total Biaya Tenaga Kerja	= Rp 159.752.256

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 196.930.394	= Rp 78.772.158
- Listrik dan air	18,0% x Rp 196.930.394	= Rp 35.447.471
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 196.930.394	= Rp 29.539.559
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 196.930.394	= Rp 13.785.128
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 196.930.394	= Rp 11.815.824
- Transportasi	5,0% x Rp 196.930.394	= Rp 9.846.520
- Sewa	3,5% x Rp 196.930.394	= Rp 6.892.564
- Asuransi	3,0% x Rp 196.930.394	= Rp 5.907.912
- Perijinan	1,5% x Rp 196.930.394	= Rp 2.953.956
- Laboratorium	1,0% x Rp 196.930.394	= Rp 1.969.302
	100,0%	Rp 196.930.394 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.6.1 Laporan Biaya Produksi Dept. Pembibitan Tahun 2022

PT PRIMA DUCKINDO

Laporan Biaya Produksi Departemen Pembibitan (*Breeder farm*)

Periode : Tahun 2022

Data Produksi:

- Produk yang ditransfer ke Dept. Penetasan 465.300 Unit *)

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya bahan baku	Rp 2.050.573.007	Rp 4.406,99
Biaya bahan pembantu	Rp 20.505.730	Rp 44,07
Biaya tenaga kerja	Rp 109.395.576	Rp 235,11
Biaya deplesi	Rp 519.097.410	Rp 1.115,62
Biaya pabrikasi	Rp 349.548.630	Rp 751,23
Total Biaya Produksi:	Rp 3.049.120.353	Rp 6.553,02

Perhitungan Biaya:

- Harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan
465.300 Unit x Rp 6.553,02 = Rp 3.049.120.447
- Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan = Rp (94)
- Total harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke Dept. Penetasan = Rp 3.049.120.353

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pembibitan Rp 3.049.120.353

*) Satuan produk unit yang dihasilkan = Butir.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:

- Persediaan awal	: 2.773 Kg x Rp 7.147	= Rp 19.818.631
- Pembelian	: 271.800 Kg x Rp 7.576	= Rp 2.059.156.800
- Persediaan akhir *)	: 3.749 Kg x Rp 7.576	= Rp 28.402.424
- Pemakaian	: 270.824 Kg x Rp 7.572	= Rp 2.050.573.007

*) Kebijakan persediaan bahan baku /tahun = +/- 5 hari.

Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:

- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	: Rp 2.050.573.007 x 1%	= Rp 20.505.730
*) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku		

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	: Rp 4.254.272 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 51.051.264
- Upah operator	: Rp 2.431.013 x 2 orang x 12 bulan	= Rp 58.344.312
Total Biaya Tenaga Kerja		= Rp 109.395.576

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Deplesi:

- Populasi perolehan Januari 2021	: 1755 Ekor x Rp 235.226 = Rp 412.821.630	
Perhitungan deplesi perbulan	: Rp 412.821.630 : 18 bulan = Rp 22.934.535	
Biaya Deplesi tahunan 2022	: Rp 22.934.535 x 6 bulan	= Rp 137.607.210
- Populasi perolehan Januari 2022	: 2295 Ekor x Rp 249.340 = Rp 572.235.300	
Perhitungan deplesi perbulan	: Rp 572.235.300 : 18 bulan = Rp 31.790.850	
Biaya Deplesi tahunan 2022	: Rp 31.790.850 x 12 bulan	= Rp 381.490.200
Total Biaya Deplesi tahunan 2022		<u>Rp 519.097.410</u>

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 349.548.630	= Rp 139.819.452
- Listrik dan air	18,0% x Rp 349.548.630	= Rp 62.918.753
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 349.548.630	= Rp 52.432.295
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 349.548.630	= Rp 24.468.404
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 349.548.630	= Rp 20.972.918
- Transportasi	5,0% x Rp 349.548.630	= Rp 17.477.432
- Sewa	3,5% x Rp 349.548.630	= Rp 12.234.202
- Asuransi	3,0% x Rp 349.548.630	= Rp 10.486.459
- Perijinan	1,5% x Rp 349.548.630	= Rp 5.243.229
- Laboratorium	1,0% x Rp 349.548.630	= Rp 3.495.486
	100,0%	<u>Rp 349.548.630 *)</u>

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber : Data diolah sendiri

Lampiran 6.6.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2022

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi Departemen Penetasan (Hatchery)

Periode : Tahun 2022

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan	25.160	Unit
Produk yang diterima dari dept. pembibitan	465.300	Unit
Produk cacat (<i>non fertil</i>) awal proses	(116.325)	Unit *)
Jumlah produk yang diproses	374.135	Unit
Produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan	244.800	Unit
Produk yang ditransfer ke gudang (kemitraan)	62.310	Unit
Produk dalam proses akhir bulan	32.902	Unit
Produk cacat (gagal tetas/cacad fisik) akhir proses *)	34.123	Unit *)
Jumlah produk yang dihasilkan	374.135	Unit

*) Tingkat fertilitas telur sebesar 75% (25% non fertil), dan daya tetas telur 90% (10% berpotensi gagal tetas)

Satuan produk unit yang dihasilkan (DOD) = Ekor.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Penetasan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
-------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	-------------------------	---------------------	----------------------------

Biaya yang berasal dari Dept. Pembibitan	Rp 212.545.138	Rp 3.049.120.353	Rp 3.261.665.491	374.135 Unit*	Rp 8.717,88
---	----------------	------------------	------------------	---------------	-------------

Biaya yang ditambahkan
dalam Dept. Penetasan

Biaya tenaga kerja	Rp 12.748.572	Rp 284.428.512	Rp 297.177.084	357.684 Unit**	Rp 830,84
Biaya pabrikasi	Rp 14.030.734	Rp 349.548.630	Rp 363.579.364	357.684 Unit**	Rp 1.016,48
Total biaya ditambahkan:	Rp 26.779.306	Rp 633.977.142	Rp 660.756.448		Rp 1.847,32

Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Penetasan	Rp 239.324.444	Rp 3.683.097.495	Rp 3.922.421.939		Rp 10.565,20
--	----------------	------------------	------------------	--	--------------

*) (100% x 307110) + (100% x 32902) + 34123 = 374.135 Unit

**) (100% x 307110) + (50% x 32902) + 34123 = 357.684 Unit

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan dan gudang (suplai untuk kemitraan):

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan	307.110 unit x Rp 8.717,88	= Rp 2.677.348.127
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan	307.110 unit x Rp 1.847,32	= Rp 567.330.445
Harga produk cacat (gagal tetas/cacad fisik) akhir proses	34.123 unit x Rp 10.565,20	= Rp 360.516.320
Total harga pokok produk yang ditransfer	307.110 unit x Rp 11.739,10	= Rp 3.605.194.892

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Peternakan 244.800 unit x Rp 11.739,10 = Rp 2.873.731.593

Harga pokok produk yang ditransfer ke Gudang (kemitraan) 62.310 unit x Rp 11.739,10 = Rp 731.463.299

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. pembibitan	32.902 unit x Rp 8.717,88	= Rp 286.835.688
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. penetasan:		
- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%)	16.451 unit x Rp 830,84	= Rp 13.668.149
- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%)	16.451 unit x Rp 1.016,48	= Rp 16.722.112
Penyesuaian harga pokok produk karena selsih pembulatan		= Rp 1.098
Total harga pokok produk dalam proses akhir :		= Rp 317.227.047

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Penetasan Rp 3.922.421.939

Sumber :Data diolah sendiri

**Lampiran 6.6.2 Laporan Biaya Produksi Dept. Penetasan Tahun 2022
(Sambungan)**

PT PRIMA DUCKINDO FARM
Laporan Biaya Produksi De partemen Penetasan (*Hatchery*)
Periode : Tahun 2022

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas	: Rp 4.254.272	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp 51.051.264
- Upah operator	: Rp 2.431.013	x 8 orang	x 12 bulan	= Rp 233.377.248
Total Biaya Tenaga Kerja				= Rp 284.428.512

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0%	x Rp 349.548.630	= Rp 139.819.452
- Listrik dan air	18,0%	x Rp 349.548.630	= Rp 62.918.753
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 349.548.630	= Rp 52.432.295
- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 349.548.630	= Rp 24.468.404
- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 349.548.630	= Rp 20.972.918
- Transportasi	5,0%	x Rp 349.548.630	= Rp 17.477.432
- Sewa	3,5%	x Rp 349.548.630	= Rp 12.234.202
- Asuransi	3,0%	x Rp 349.548.630	= Rp 10.486.459
- Perijinan	1,5%	x Rp 349.548.630	= Rp 5.243.229
- Laboratorium	1,0%	x Rp 349.548.630	= Rp 3.495.486
	100,0%		Rp 349.548.630 *)

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

**Universitas
Esa Unggul**

Lampiran 6.6.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2022

PT PRIMA DUCKINDO FARM

Laporan Biaya Produksi Departemen Peternakan (*Grower Farm*)

Periode : Tahun 2022

Data Produksi:

Produk dalam proses awal bulan	30.600 Unit
Produk yang diterima dari dept. penetasan	244.800 Unit
Jumlah produk yang diproses	<u>275.400 Unit</u>
Produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan	240.000 Unit
Produk dalam proses akhir bulan	30.600 Unit
Produk hilang (mortalitas) akhir proses *)	4.800 Unit *)
Jumlah produk yang dihasilkan	<u>275.400 Unit</u>

*) Tingkat mortalitas (rata-rata angka kematian hewan ternak itik peking pedaging = 2% per setiap kandang)

Jumlah produk hilang (mortalitas) akhir proses seharusnya 4.498 ekor, penyesuaian pembulatan perhitungan menjadi 4.800 ekor.

Satuan produk unit yang dihasilkan (Itik Peking Pedaging) = Ekor.

Biaya yang Dibebankan Dalam Dept. Peternakan:

Unsur Biaya Produksi	Biaya yang melekat pada produk BDP	Biaya dikeluarkan periode berjalan	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Unit
Biaya yang berasal dari Dept. Penetasan	Rp 357.328.440	Rp 2.873.731.593	Rp 3.231.060.033	275.400 Unit*	Rp 11.732,24
Biaya yang ditambahkan dalam Dept. Peneternakan					
Biaya bahan baku	Rp 1.403.502.966	Rp 11.979.530.716	Rp 13.383.033.682	275.400 Unit*	Rp 48.594,89
Biaya bahan pembantu	Rp 14.034.996	Rp 119.795.307	Rp 133.830.303	275.400 Unit*	Rp 485,95
Biaya tenaga kerja	Rp 18.832.464	Rp 284.428.512	Rp 303.260.976	260.100 Unit**	Rp 1.165,94
Biaya pabrikasi	Rp 81.151.790	Rp 1.398.194.519	Rp 1.479.346.309	260.100 Unit**	Rp 5.687,61
Total biaya ditambahkan:	Rp 1.517.522.216	Rp 13.781.949.054	Rp 15.299.471.270		Rp 55.934,39
Jumlah biaya dibebankan dalam Dept. Peternakan	Rp 1.874.850.656	Rp 16.655.680.647	Rp 18.530.531.303		Rp 67.666,63

*) $(100\% \times 240.000) + (100\% \times 30.600) + 4.800 = 275.400 \text{ Unit}$

**) $(100\% \times 240.000) + (50\% \times 30.600) + 4.800 = 260.100 \text{ Unit}$

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan:

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	240.000 unit x Rp 11.732,24	= Rp 2.815.737.600
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan	240.000 unit x Rp 55.934,39	= Rp 13.424.253.600
Harga produk hilang (mortalitas) akhir proses	4.800 unit x Rp 67.666,63	= Rp 324.799.824
Total harga pokok produk yang ditransfer	<u>240.000 unit x Rp 69.019,96</u>	<u>= Rp 16.564.791.024</u>

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok produk yang berasal dari dept. penetasan	30.600 unit x Rp 11.732,24	= Rp 359.006.544
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. peternakan		
- Biaya bahan baku (tingkat penyelesaian = 100%)	30.600 unit x Rp 48.594,89	= Rp 1.487.003.634
- Biaya bahan pembantu (tingkat penyelesaian = 100%)	30.600 unit x Rp 485,95	= Rp 14.870.070
- Biaya tenaga kerja (tingkat penyelesaian = 50%)	15.300 unit x Rp 1.165,94	= Rp 17.838.882
- Biaya pabrikasi (tingkat penyelesaian = 50%)	15.300 unit x Rp 5.687,61	= Rp 87.020.433
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		= Rp 716
Total harga pokok produk dalam proses akhir :		<u>= Rp 1.965.740.279</u>

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Peternakan

Rp 18.530.531.303

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.6.3 Laporan Biaya Produksi Dept. Peternakan Tahun 2022 (Sambungan)

PT PRIMA DUCKINDO FARM																																																									
Laporan Biaya Produksi Departemen Peternakan (<i>Grower Farm</i>)																																																									
Periode : Tahun 2022																																																									
Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Baku:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Persediaan awal</td><td>:</td><td>20.124 Kg</td><td>x Rp</td><td>7.147</td><td>= Rp 143.826.228</td></tr> <tr> <td>- Pembelian</td><td>:</td><td>1.584.000 Kg</td><td>x Rp</td><td>7.576</td><td>= Rp 12.000.384.000</td></tr> <tr> <td>- Persediaan akhir *)</td><td>:</td><td>21.737 Kg</td><td>x Rp</td><td>7.576</td><td>= Rp 164.679.512</td></tr> <tr> <td>- Pemakaian</td><td>:</td><td>1.582.387 Kg</td><td>x Rp</td><td>7.571</td><td>= Rp 11.979.530.716</td></tr> </tbody> </table>						- Persediaan awal	:	20.124 Kg	x Rp	7.147	= Rp 143.826.228	- Pembelian	:	1.584.000 Kg	x Rp	7.576	= Rp 12.000.384.000	- Persediaan akhir *)	:	21.737 Kg	x Rp	7.576	= Rp 164.679.512	- Pemakaian	:	1.582.387 Kg	x Rp	7.571	= Rp 11.979.530.716																												
- Persediaan awal	:	20.124 Kg	x Rp	7.147	= Rp 143.826.228																																																				
- Pembelian	:	1.584.000 Kg	x Rp	7.576	= Rp 12.000.384.000																																																				
- Persediaan akhir *)	:	21.737 Kg	x Rp	7.576	= Rp 164.679.512																																																				
- Pemakaian	:	1.582.387 Kg	x Rp	7.571	= Rp 11.979.530.716																																																				
*) Kebijakan persediaan bahan baku/tahun = +/- 5 hari.																																																									
Perhitungan Biaya Produksi - Bahan Pembantu:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)</td><td>:</td><td>Rp 11.979.530.716</td><td>x 1%</td><td></td><td>= Rp 119.795.307</td></tr> </tbody> </table>						- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	:	Rp 11.979.530.716	x 1%		= Rp 119.795.307																																														
- Asupan obat-obatan/vitamin/suplemen *)	:	Rp 11.979.530.716	x 1%		= Rp 119.795.307																																																				
*) Tarif 1% dari pemakaian bahan baku																																																									
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Gaji Pengawas</td><td>:</td><td>Rp 4.254.272</td><td>x 1 orang</td><td>x 12 bulan</td><td>= Rp 51.051.264</td></tr> <tr> <td>- Upah operator</td><td>:</td><td>Rp 2.431.013</td><td>x 8 orang</td><td>x 12 bulan</td><td>= Rp 233.377.248</td></tr> <tr> <td colspan="5">Total Biaya Tenaga Kerja</td><td>= Rp 284.428.512</td></tr> </tbody> </table>						- Gaji Pengawas	:	Rp 4.254.272	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp 51.051.264	- Upah operator	:	Rp 2.431.013	x 8 orang	x 12 bulan	= Rp 233.377.248	Total Biaya Tenaga Kerja					= Rp 284.428.512																																		
- Gaji Pengawas	:	Rp 4.254.272	x 1 orang	x 12 bulan	= Rp 51.051.264																																																				
- Upah operator	:	Rp 2.431.013	x 8 orang	x 12 bulan	= Rp 233.377.248																																																				
Total Biaya Tenaga Kerja					= Rp 284.428.512																																																				
Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:																																																									
<table> <tbody> <tr> <td>- Depresiasi</td><td>40,0%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 559.277.808</td></tr> <tr> <td>- Listrik dan air</td><td>18,0%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 251.675.013</td></tr> <tr> <td>- Perbaikan dan pemeliharaan</td><td>15,0%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 209.729.178</td></tr> <tr> <td>- Bahan Bakar</td><td>7,0%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 97.873.616</td></tr> <tr> <td>- Biaya pabrik</td><td>6,0%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 83.891.671</td></tr> <tr> <td>- Transportasi</td><td>5,0%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 69.909.726</td></tr> <tr> <td>- Sewa</td><td>3,5%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 48.936.808</td></tr> <tr> <td>- Asuransi</td><td>3,0%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 41.945.836</td></tr> <tr> <td>- Perijinan</td><td>1,5%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 20.972.918</td></tr> <tr> <td>- Laboratorium</td><td>1,0%</td><td>x Rp 1.398.194.519</td><td>= Rp 13.981.945</td></tr> <tr> <td colspan="5"></td><td>Rp 1.398.194.519 *)</td></tr> <tr> <td colspan="5"></td><td></td></tr> </tbody> </table>						- Depresiasi	40,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 559.277.808	- Listrik dan air	18,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 251.675.013	- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 209.729.178	- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 97.873.616	- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 83.891.671	- Transportasi	5,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 69.909.726	- Sewa	3,5%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 48.936.808	- Asuransi	3,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 41.945.836	- Perijinan	1,5%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 20.972.918	- Laboratorium	1,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 13.981.945						Rp 1.398.194.519 *)						
- Depresiasi	40,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 559.277.808																																																						
- Listrik dan air	18,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 251.675.013																																																						
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 209.729.178																																																						
- Bahan Bakar	7,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 97.873.616																																																						
- Biaya pabrik	6,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 83.891.671																																																						
- Transportasi	5,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 69.909.726																																																						
- Sewa	3,5%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 48.936.808																																																						
- Asuransi	3,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 41.945.836																																																						
- Perijinan	1,5%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 20.972.918																																																						
- Laboratorium	1,0%	x Rp 1.398.194.519	= Rp 13.981.945																																																						
					Rp 1.398.194.519 *)																																																				
*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.																																																									

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.6.4 Laporan Biaya Produksi Dept. Pemotongan Tahun 2022

PT PRIMA DUCKINDO
Laporan Biaya Produksi Departemen Pemotongan (Slaughter)
Periode : Tahun 2022

Data Produksi:

Produk yang diterima dari dept. peternakan (240.000 x 3.2 kg/ekor)	768.000 Kg
Produk yang dibeli dari peternakan mitra (50.735 x 3.2 kg/ekor)	<u>162.352 Kg</u>
Jumlah produk yang diproses	930.352 Kg
Produk yang ditransfer ke Gudang	755.911 Kg
Produk hilang akhir proses *)	<u>174.441 Kg</u> *)
Jumlah produk yang dihasilkan	930.352 Kg

*) Susut produksi hilang akhir proses, berupa jeroan, ceker, bulu dan kotoran (bobot itik hidup = 3.2 kg; karkas = 2.6 kg, susut = 0.6 kg / 18.75%)

Satuan produk unit yang dihasilkan (Karkas Itik Peking Pedaging) = Kilogram.

Biaya Dibebankan Dalam Dept. Pembibitan:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Biaya per unit
Biaya yang berasal dari dept. peternakan	Rp 16.564.791.024	Rp 21.568,74
Produk yang dibeli dari peternakan mitra	Rp 4.383.504.000	Rp 27.000,00
Total	Rp 20.948.295.024	Rp 22.516,53

Biaya yang ditambahkan dalam dept. peternakan

Biaya tenaga kerja	Rp 167.739.888	Rp 180,30
Biaya pabrikasi	Rp 233.032.419	Rp 250,48
Total biaya yang ditambahkan	Rp 400.772.307	Rp 430,78

Total Biaya Produksi:	Rp 21.349.067.331	Rp 22.947,31
------------------------------	--------------------------	---------------------

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk yang ditransfer ke gudang

Harga pokok produk yang berasal dari dept. peternakan	624.000 unit x Rp 21.568,74	= Rp 13.458.892.707
Harga pokok produk pembelian produk ternak kemitraan	131.911 unit x Rp 27.000,00	= Rp 3.561.597.000
Harga pokok produk yang ditambahkan dalam dept. pemotongan	755.911 unit x Rp 430,78	= Rp 325.631.341
Harga produk hilang akhir proses	174.441 unit x Rp 22.947,31	= Rp 4.002.951.011
Penyesuaian harga pokok produk karena selisih pembulatan		= Rp (4.728)
Total harga pokok produk yang ditransfer ke gudang	755.911 unit x Rp 28.242,83	= Rp 21.349.067.331

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. Pemotongan	Rp 21.349.067.331
---	--------------------------

Perhitungan Biaya Produksi - Pembelian produk ternak kemitraan:

- Pembelian : 162.352 Kg x Rp 27.000,00	= Rp 4.383.504.000
- Persediaan akhir : - Kg x Rp -	= Rp -
- Pemakaian : 162.352 Kg x Rp 27.000,00	= Rp 4.383.504.000

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Tenaga Kerja:

- Gaji Pengawas : Rp 4.254.272 x 1 orang x 12 bulan	= Rp 51.051.264
- Upah operator : Rp 2.431.013 x 4 orang x 12 bulan	= Rp 116.688.624
Total Biaya Tenaga Kerja	= Rp 167.739.888

Perhitungan Biaya Produksi - Biaya Pabrikasi:

- Depresiasi	40,0% x Rp 233.032.419	= Rp 93.212.968
- Listrik dan air	18,0% x Rp 233.032.419	= Rp 41.945.835
- Perbaikan dan pemeliharaan	15,0% x Rp 233.032.419	= Rp 34.954.863
- Bahan Bakar	7,0% x Rp 233.032.419	= Rp 16.312.269
- Biaya pabrik	6,0% x Rp 233.032.419	= Rp 13.981.945
- Transportasi	5,0% x Rp 233.032.419	= Rp 11.651.621
- Sewa	3,5% x Rp 233.032.419	= Rp 8.156.135
- Asuransi	3,0% x Rp 233.032.419	= Rp 6.990.973
- Perijinan	1,5% x Rp 233.032.419	= Rp 3.495.486
- Laboratorium	<u>1,0% x Rp 233.032.419</u>	<u>= Rp 2.330.324</u>
	<u>100,0%</u>	<u>Rp 233.032.419 *</u>

*) Anggaran biaya pabrikasi dihitung berdasarkan tarif 15% dari Biaya bahan baku + biaya konversi.

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.7 Perincian Perhitungan Beban Pokok Penjualan (COGS)

	2018	2019	Periode Tahun (Rp)	2021	2022
Beban Pokok Penjualan (COGS)	2.126.262,290	8.269.088,445	11.226.549,958	15.271.414,936	21.994.996,716
Karkas Itik Peking					
Jumlah (Unit)	88.920	350.712	456.327	578.721	753.473
Jumlah (Rp)	2.126.262,290	8.269.088,445	11.226.549,958	15.137.445,683	21.263.533,417
DOD Itik Peking Pedaging					
Jumlah (Unit)	-	-	-	11.400	62.310
Jumlah (Rp)	-	-	-	133.969.253	731.463.299
Perincian Perhitungan Beban Pokok Penjualan (COGS)					
Karkas Itik Peking					
Hpp per unit	-	23.912,08	23.573,71	24.613,09	26.173,87
Sub Jumlah (Unit)	-	4.446	4.877	6.358	8.061
Sub Jumlah (Rp)	-	106.313.114	114.968.999	156.490.047	210.987.578
Hpp per unit	23.912,08	23.573,71	24.613,09	26.173,87	28.242,83
Sub Jumlah Unit	88.920	346.266	451.450	572.363	745.412
Sub Jumlah (Rp)	2.126.262,290	8.162.775.331	11.111.580.959	14.980.955.636	21.052.545.839
Jumlah (Unit)	88.920	350.712	456.327	578.721	753.473
Jumlah (Rp)	2.126.262,290	8.269.088,445	11.226.549,958	15.137.445,683	21.263.533,417
DOD Itik Peking Pedaging					
Hpp per unit				11.751,69	11.739,10
Jumlah (Unit)				11.400	62.310
Jumlah (Rp)				133.969.253	731.463.299

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.8 - Modal Investasi Awal – Perijinan

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Umum	Perijinan					
	Perijinan Pendirian PT		1	unit	15.000.000	15.000.000
	Perijinan Teknis		1	unit	25.000.000	25.000.000
Total :						40.000.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.9 - Modal Investasi Awal - Sewa Tanah

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Umum	Sewa Lahan					
	Lokasi, Curug - Tangerang		1	unit	1.500.000.000	1.500.000.000
	Luas : 30.000 m ² , harga sewa per m ² /tahun : Rp 10.000,00					
Total :						1.500.000.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.10 - Modal Investasi Awal – Bangunan

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Pembibitan <i>(Breeder Farm)</i>	Bangunan - Kandang Pembibitan:					
	Baja ringan kolom	Canal 0.75t	155	batang	60.000	9.300.000
	Baja ringan reng	Canal 0.45t	130	batang	27.000	3.510.000
	Plat atap	Sheet 0.3t	170	lembar	21.000	3.570.000
	Aluminum foil	1.2 x 50 m	6	rol	270.000	1.620.000
	Bolt Ø6	Self drilling screw	9000	pcs	170	1.530.000
	Kawat	0.9m x 10m	24	rol	130.000	3.120.000
	Batu gerinda		40	pcs	3.500	140.000
	Heubel	60x10x20cm	2	m ²	570.000	1.140.000
	Semen	40kg	5	sak	60.000	300.000
	Pasir		1,5	m ²	250.000	375.000
	Wiremesh	2x8m	10	pcs	600.000	6.000.000
	Terpal		84	m ²	10.000	840.000
	Tambang		42		1.000	42.000
	Seng dinding	Sheet 0.3t	48	m ²	21.000	1.008.000
	Ongkos tukang Baja ringan	Borongan	1		6.000.000	6.000.000
	Ongkos tukang Batu	Borongan	1		3.000.000	3.000.000
	Sub Total :		2	Unit		41.495.000
						82.990.000
Penetasan <i>(Hatchery)</i>	Bangunan - Ruang Penetasan					
	Baja ringan kolom	Canal 0.75t	155	batang	60.000	9.300.000
	Baja ringan reng	Canal 0.45t	125	batang	27.000	3.375.000
	Plat atap	Sheet 0.3t	207	lembar	21.000	4.347.000
	Aluminum foil	1.2 x 50 m	5	rol	280.000	1.400.000
	Bolt Ø6	Self drilling screw	8000	pcs	170	1.360.000
	Batu gerinda		40	pcs	3.500	140.000
	Heubel	60x10x20cm	2	m ²	570.000	1.140.000
	Semen	40kg	100	sak	60.000	6.000.000
	Pasir		22	m ²	250.000	5.500.000
	Seng dinding	Sheet 0.3t	63	m ²	21.000	1.323.000
	Ongkos tukang Baja ringan	Borongan	1		6.000.000	6.000.000
	Ongkos tukang Batu	Borongan	1		5.000.000	5.000.000
	Sub Total :		1	Unit		44.885.000
						44.885.000
Peternakan <i>(Grower Farm)</i>	Bangunan - Kandang Peternakan:					
	Baja ringan kolom	Canal 0.75t	388	batang	60.000	23.280.000
	Baja ringan reng	Canal 0.45t	325	batang	27.000	8.775.000
	Plat atap	Sheet 0.3t	425	lembar	21.000	8.925.000
	Aluminum foil	1.2 x 50 m	15	rol	270.000	4.050.000
	Bolt Ø6	Self drilling screw	22500	pcs	170	3.825.000
	Kawat	0.9m x 10m	60	rol	130.000	7.800.000
	Batu gerinda		100	pcs	3.500	350.000
	Heubel	60x10x20cm	5	m ²	570.000	2.850.000
	Semen	40kg	13	sak	60.000	780.000
	Pasir		4	m ²	250.000	1.000.000
	Kawat ram	0.9x9m	75	pcs	60.000	4.500.000
	Terpal		210	m ²	10.000	2.100.000
	Tambang		105		1.000	105.000
	Seng dinding	Sheet 0.3t	120	m ²	21.000	2.520.000
	Ongkos tukang Baja ringan	Borongan	1		13.000.000	13.000.000
	Ongkos tukang Batu	Borongan	1		7.000.000	7.000.000
	Sub Total :		8	Unit		90.860.000
						726.880.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.10 - Modal Investasi Awal – Bangunan (Sambungan)

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Pemotongan (Slaughter)	Bangunan - Pemotongan					
	Bangunan		450	m ²	55.000	24.750.000
	Floor		450	m ²	23.000	10.350.000
						35.100.000
	Sub Total :		1	Unit		35.100.000
Gudang	Bangunan - Tower Air dan Gudang Pakan:					
	Heubel	60x10x20cm	4.5	m ²	570.000	2.565.000
	Semen	40kg	25	sak	60.000	1.500.000
	Pasir dan split		5	m ²	320.000	1.600.000
	Tulangan cakar ayam		4	pcs	175.000	700.000
	Besi Ø8mm x 12m		49	batang	39.000	1.911.000
	Besi Ø10mm x 12m		16	batang	48.000	768.000
	Bondes	1 x 4m	4	lembar	440.000	1.760.000
	Bambu		30	batang	15.000	450.000
	Balok		6	batang	60.000	360.000
	Papan kapuk		20	lembar	23.000	460.000
	Paku		3	kg	11.000	33.000
	Kawat ikat		2	gulung	20.000	40.000
	Ember aduk		6	pcs	20.000	120.000
	Ongkos tukang dan kenek	Borongan	1		10.000.000	10.000.000
						22.267.000
	Sub Total :		3	Unit		66.801.000
Umum	Bangunan - Pagar dan Pos Pemantau					
	Panel dan tiang slup	60x10x20cm	490	m	280.000	137.200.000
	Pintu besi grendel		10	m	700.000	7.000.000
	Motor listrik dan alat instalasi		1	unit	7.400.000	7.400.000
	Kawat berduri	5 x 490 m	2450	m	4.200	10.290.000
	Besi siku	5 x 5 cm	245	m	15.000	3.675.000
	Pos pemantau		2	unit	7.000.000	14.000.000
	Lampu sorot		8	pcs	1.000.000	8.000.000
						187.565.000
	Sub Total :		1	Unit		187.565.000
Kantor	Bangunan - Kantor		600	m ²	400.000	240.000.000
						240.000.000
	Sub Total :		1	Unit		240.000.000
	Total :					1.384.221.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.11 - Modal Investasi Awal – Mesin

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Penetasan (Hatchery)	Mesin - Penetasan					
	Mesin Tetas	Kap. 1.000 telur	22	Unit	6.745.000	148.390.000
	Mesin Pembersih	High pressure	1	Unit	3.500.000	3.500.000
Sub Total :						151.890.000
Pemotongan (Slaughter)	Mesin - Pemotongan					
	Mesin pencabut bulu		1	unit	2.750.000	2.750.000
	Mesin semprot air	High press	2	unit	2.500.000	2.500.000
	Mesin pemanas air auto	1.6kW, 75 - 80 deg	1	unit	4.700.000	4.700.000
	Mesin pemanas malem	1.6kW, 100 - 130 deg	1	unit	4.700.000	4.700.000
	Cooling Ex japan	500L, 140W, 200 karkas 2.6kg	6	unit	6.200.000	37.200.000
Sub Total :						51.850.000
Total :						203.740.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.12 - Modal Investasi Awal – Peralatan

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Pembibitan (Breeder Farm)	Peralatan - Kandang Pembibitan					
	Galon air		10	pcs	110.000	1.100.000
	Utilities lainnya		1	set	500.000	500.000
						-
	Sub Total:		2	Unit		1.600.000
						3.200.000
Peternakan (Grower Farm)	Peralatan - Kandang Peternakan					
	Galon air		10	pcs	110.000	1.100.000
	Utilities lainnya		1	set	500.000	500.000
						-
	Sub Total:		8	Unit		1.600.000
						12.800.000
Kantor	Peralatan - Kantor:					
	Komputer/laptop		3	unit	4.500.000	13.500.000
	Printer epson	Inkjet	1	unit	1.600.000	1.600.000
	Meja kerja + kursi		6	set	800.000	4.800.000
	Meja meeting		1	set	5.000.000	5.000.000
						-
	Sub Total:		1	Unit		24.900.000
	Total :					40.900.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.13 - Modal Investasi Awal - Instalasi Listrik dan Air

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Pembibitan (Breeder Farm)	Instalasi Listrik dan Air					
	Instalasi listrik		1	Unit	500.000	500.000
	Instalasi Air (Tanki + pipa)		1	Unit	1.700.000	1.700.000
	Sub Total :				2.200.000	4.400.000
Penetasan (Hatchery)	Instalasi Listrik dan Air					
	Instalasi listrik		1	Unit	2.400.000	2.400.000
	Sub Total :				2.400.000	2.400.000
Peternakan (Grower Farm)	Instalasi Listrik dan Air					
	Instalasi listrik		1	Unit	500.000	500.000
	Instalasi Air (Tanki + pipa)		1	Unit	1.700.000	1.700.000
	Sub Total :				2.200.000	17.600.000
Umum dan Kantor	Instalasi Listrik dan Air					
	Instalasi listrik		1	Unit	2.000.000	2.000.000
	Instalasi Air (Tanki + pipa)		1	Unit	1.700.000	1.700.000
	Sub Total :				3.700.000	3.700.000
	Total :					28.100.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.14 - Modal Investasi Awal – Kendaraan

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Umum	Kendaraan Pabrik					
	Grand Max Pick Up		1	unit	150.000.000	150.000.000
	Motor Viar		1	unit	26.000.000	26.000.000
Total :						176.000.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.15 - Modal Kerja Awal - DOD Parent Stock

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Pembibitan	DOD Parent Stock					
	Januari 2018 : 810 ekor (660 female / male 150)		810	ekor	197.500	159.975.000
	--- pembulatan					25.000
Total :						160.000.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.16 - Modal Kerja Awal - Persediaan Pakan

Departemen	Nama Material	Spesifikasi	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Pembibitan	Pembelian Pakan Dept Pembibitan/Tahun		73.200	Kg	6.000	439.200.000
	Pembelian Obat-obatan/vitamin/suplemen					4.392.000
	Sub total persediaan per tahun:					443.592.000
Peternakan	Pembelian Pakan Dept Peternakan untuk 2 bulan (60 /105 hari tahun pertama x 349.700 kg = 200.000 kg)		200.000	Kg	6.000	1.200.000.000
	Pembelian Obat-obatan/vitamin/suplemen					12.000.000
	Sub total persediaan untuk 2 bulan:					1.212.000.000
Total :						1.655.592.000

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.17–Pembayaran Angsuran Pinjaman

Bunga Pinjaman per Tahun Jangka Waktu Pinjam Pokok Pinjaman		15% 5 tahun 2.695.000.000			
BULAN KE	SALDO AWAL BULAN	ANGSURAN PER BULAN	BUNGA	CICILAN POKOK PINJAMAN	SALDO AKHIR BULAN
1	2.695.000.000	(64.113.862)	(33.687.500)	(30.426.362)	2.664.573.638
2	2.664.573.638	(64.113.862)	(33.307.170)	(30.806.691)	2.633.766.947
3	2.633.766.947	(64.113.862)	(32.922.087)	(31.191.775)	2.602.575.173
4	2.602.575.173	(64.113.862)	(32.532.190)	(31.581.672)	2.570.993.501
5	2.570.993.501	(64.113.862)	(32.137.419)	(31.976.443)	2.539.017.058
6	2.539.017.058	(64.113.862)	(31.737.713)	(32.376.148)	2.506.640.909
7	2.506.640.909	(64.113.862)	(31.333.011)	(32.780.850)	2.473.860.059
8	2.473.860.059	(64.113.862)	(30.923.251)	(33.190.611)	2.440.669.448
9	2.440.669.448	(64.113.862)	(30.508.368)	(33.605.493)	2.407.063.955
10	2.407.063.955	(64.113.862)	(30.088.299)	(34.025.562)	2.373.038.393
11	2.373.038.393	(64.113.862)	(29.662.980)	(34.450.882)	2.338.587.511
12	2.338.587.511	(64.113.862)	(29.232.344)	(34.881.518)	2.303.705.993
13	2.303.705.993	(64.113.862)	(28.796.325)	(35.317.537)	2.268.388.457
14	2.268.388.457	(64.113.862)	(28.354.856)	(35.759.006)	2.232.629.451
15	2.232.629.451	(64.113.862)	(27.907.868)	(36.205.993)	2.196.423.457
16	2.196.423.457	(64.113.862)	(27.455.293)	(36.658.568)	2.159.764.889
17	2.159.764.889	(64.113.862)	(26.997.061)	(37.116.800)	2.122.648.089
18	2.122.648.089	(64.113.862)	(26.533.101)	(37.580.760)	2.085.067.328
19	2.085.067.328	(64.113.862)	(26.063.342)	(38.050.520)	2.047.016.808
20	2.047.016.808	(64.113.862)	(25.587.710)	(38.526.151)	2.008.490.657
21	2.008.490.657	(64.113.862)	(25.106.133)	(39.007.728)	1.969.482.928
22	1.969.482.928	(64.113.862)	(24.618.537)	(39.495.325)	1.929.987.603
23	1.929.987.603	(64.113.862)	(24.124.845)	(39.989.017)	1.889.998.587
24	1.889.998.587	(64.113.862)	(23.624.982)	(40.488.879)	1.849.509.708
25	1.849.509.708	(64.113.862)	(23.118.871)	(40.994.990)	1.808.514.717
26	1.808.514.717	(64.113.862)	(22.606.434)	(41.507.428)	1.767.007.290
27	1.767.007.290	(64.113.862)	(22.087.591)	(42.026.270)	1.724.981.019
28	1.724.981.019	(64.113.862)	(21.562.263)	(42.551.599)	1.682.429.420
29	1.682.429.420	(64.113.862)	(21.030.368)	(43.083.494)	1.639.345.927
30	1.639.345.927	(64.113.862)	(20.491.824)	(43.622.038)	1.595.723.889
31	1.595.723.889	(64.113.862)	(19.946.549)	(44.167.313)	1.551.556.576
32	1.551.556.576	(64.113.862)	(19.394.457)	(44.719.404)	1.506.837.172
33	1.506.837.172	(64.113.862)	(18.835.465)	(45.278.397)	1.461.558.775
34	1.461.558.775	(64.113.862)	(18.269.485)	(45.844.377)	1.415.714.398
35	1.415.714.398	(64.113.862)	(17.696.430)	(46.417.432)	1.369.296.966
36	1.369.296.966	(64.113.862)	(17.116.212)	(46.997.650)	1.322.299.317
37	1.322.299.317	(64.113.862)	(16.528.741)	(47.585.120)	1.274.714.197
38	1.274.714.197	(64.113.862)	(15.933.927)	(48.179.934)	1.226.534.262
39	1.226.534.262	(64.113.862)	(15.331.678)	(48.782.183)	1.177.752.079
40	1.177.752.079	(64.113.862)	(14.721.901)	(49.391.961)	1.128.360.119
41	1.128.360.119	(64.113.862)	(14.104.501)	(50.009.360)	1.078.350.758
42	1.078.350.758	(64.113.862)	(13.479.384)	(50.634.477)	1.027.716.281
43	1.027.716.281	(64.113.862)	(12.846.454)	(51.267.408)	976.448.873
44	976.448.873	(64.113.862)	(12.205.611)	(51.908.251)	924.540.623
45	924.540.623	(64.113.862)	(11.556.758)	(52.557.104)	871.983.519
46	871.983.519	(64.113.862)	(10.899.794)	(53.214.068)	818.769.451
47	818.769.451	(64.113.862)	(10.234.618)	(53.879.243)	764.890.208
48	764.890.208	(64.113.862)	(9.561.128)	(54.552.734)	710.337.474
49	710.337.474	(64.113.862)	(8.879.218)	(55.234.643)	655.102.831
50	655.102.831	(64.113.862)	(8.188.785)	(55.925.076)	599.177.754
51	599.177.754	(64.113.862)	(7.489.722)	(56.624.140)	542.553.615
52	542.553.615	(64.113.862)	(6.781.920)	(57.331.941)	485.221.673
53	485.221.673	(64.113.862)	(6.065.271)	(58.048.591)	427.173.083
54	427.173.083	(64.113.862)	(5.339.664)	(58.774.198)	368.398.885
55	368.398.885	(64.113.862)	(4.604.986)	(59.508.876)	308.890.009
56	308.890.009	(64.113.862)	(3.861.125)	(60.252.736)	248.637.273
57	248.637.273	(64.113.862)	(3.107.966)	(61.005.896)	187.631.377
58	187.631.377	(64.113.862)	(2.345.392)	(61.768.469)	125.862.908
59	125.862.908	(64.113.862)	(1.573.286)	(62.540.575)	63.322.332
60	63.322.332	(64.113.862)	(791.529)	(63.322.332)	(0)

Total Beban Bunga dan Cicilan Pokok:	Bunga	Cicilan Pokok
Tahun 2018	(378.072.332)	(391.294.007)
Tahun 2019	(315.170.053)	(454.196.286)
Tahun 2020	(242.155.948)	(527.210.391)
Tahun 2021	(157.404.496)	(611.961.843)
Tahun 2022	(59.028.865)	(710.337.474)

Sumber :Data diolah sendiri

Lampiran 6.18 Catatan Proyeksi Laporan Keuangan

(1/2)

Catatan Proyeksi Laporan Neraca :

(1). Kas dan setara kas

	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
	464,325,494	852,653,651	1,086,140,690	1,192,383,432	1,355,500,960

(2). Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek ditempatkan pada deposito sebagai dana cadangan ekspansi mulai tahun ke 6.

	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
	750,000,000	750,000,000	1,000,000,000	1,500,000,000	

(3). Piutang usaha

Kebijakan penjualan dengan sistem kas dan kredit dengan persyaratan 2/15 dan n/30. Dengan adanya cash back 2% apabila pelanggan membayar dalam tempo 15 hari, dimungkinkan perusahaan dapat mengumpulkan cash lebih cepat. Proporsi penjualan dengan kas 60%, dan kredit 40%.

Saldo piutang per akhir tahun diperhitungkan sebagai berikut:

	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
Penjualan	3,381,183,000	14,190,684,300	19,576,428,300	26,438,859,337	37,157,384,775
Proporsi kas	2,028,709,800	8,514,410,580	11,745,856,980	15,863,315,602	22,294,430,865
Proporsi kredit	1,352,473,200	5,676,273,720	7,830,571,320	10,575,543,735	14,862,953,910
Rata-rata piutang/bulan	450,824,400	473,022,810	652,547,610	881,295,311	1,238,579,493
Perkiraan saldo piutang Akhir tahun :	450,824,400	473,022,810	652,547,610	881,295,311	1,238,579,493

(4). Tanah

	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
Nilai Buku Awal	-		1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000
Pembelian lahan peternakan	-	1,500,000,000	-	-	-
Nilai Buku Akhir		1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000

(5). Persediaan

	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
Pakan Ternak					
Persediaan awal	-	74,034,000	93,377,520	187,130,952	163,644,859
Pembelian pemakaian	2,537,400,000	6,702,168,000	9,234,517,400	12,455,505,300	18,443,044,800
(2,463,366,000)	(6,682,824,480)	(9,140,763,968)	(12,478,991,393)	(18,413,607,723)	
Persediaan akhir	74,034,000	93,377,520	187,130,952	163,644,859	193,081,936
Itik Pembibit (Breeding)					
Persediaan awal	-	53,325,000	75,366,000	99,859,950	137,607,210
Pembelian	159,975,000	226,098,000	299,579,850	412,821,630	572,235,300
Beban deplesi	(106,650,000)	(204,057,000)	(275,085,900)	(375,074,370)	(519,097,410)
Persediaan akhir	53,325,000	75,366,000	99,859,950	137,607,210	190,745,100
Barang dalam proses					
BDP - Dept. Penetasan	106,313,114	136,676,787	174,774,145	239,324,444	317,227,047
BDP - Dept. Peternakan	874,347,074	1,160,466,769	1,517,940,540	1,874,850,656	1,965,740,279
	980,660,188	1,297,143,556	1,692,714,685	2,114,175,100	2,282,967,326
Barang jadi (karkas itik)	124,174,630	114,968,999	156,490,047	210,987,578	296,521,492
Total persediaan :	1,232,193,818	1,580,856,075	2,136,195,634	2,626,414,747	2,963,315,854

Sumber : Data diolah sendiri

Lampiran 6.18 Catatan Proyeksi Laporan Keuangan (Sambungan)

(2/2)

(6). Biaya dibayar dimuka (pembelian DOD Indukan)	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
Kuantitas (ekor)	1,080	1,350	1,755	2,295	2,985
Harga perolehan	209,350	221,911	235,226	249,340	264,300
Total :	226,098,000	299,579,850	412,821,630	572,235,300	788,935,500
(7). Sewa dibayar dimuka					
Sewa kendaraan dinas untuk direktur dan manajer	150,000,000	160,000,000	170,000,000	180,000,000	200,000,000
(8). Aset tidak lancar:	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
Harga perolehan:					
Bangunan	1,384,221,000	1,384,221,000	1,384,221,000	1,384,221,000	1,384,221,000
Mesin	203,740,000	203,740,000	203,740,000	203,740,000	203,740,000
Peralatan	40,900,000	40,900,000	40,900,000	40,900,000	40,900,000
Instalasi Listrik dan Air	28,100,000	28,100,000	28,100,000	28,100,000	28,100,000
Kendaraan	176,000,000	176,000,000	176,000,000	176,000,000	176,000,000
Total :	1,832,961,000	1,832,961,000	1,832,961,000	1,832,961,000	1,832,961,000
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan	108,422,100	216,844,200	325,266,300	433,688,400	542,110,500
Mesin	17,374,000	34,748,000	52,122,000	69,496,000	86,870,000
Peralatan	8,975,000	17,950,000	26,925,000	35,900,000	35,900,000
Instalasi Listrik dan Air	6,275,000	12,550,000	18,825,000	25,100,000	25,100,000
Kendaraan	29,000,000	58,000,000	87,000,000	116,000,000	116,000,000
Total :	170,046,100	340,092,200	510,138,300	680,184,400	805,980,500
<u>Nilai Buku Akhir</u>					
Bangunan	1,275,798,900	1,167,376,800	1,058,954,700	950,532,600	842,110,500
Mesin	186,366,000	168,992,000	151,618,000	134,244,000	116,870,000
Peralatan	31,925,000	22,950,000	13,975,000	5,000,000	5,000,000
Instalasi Listrik dan Air	21,825,000	15,550,000	9,275,000	3,000,000	3,000,000
Kendaraan	147,000,000	118,000,000	89,000,000	60,000,000	60,000,000
Total :	1,662,914,900	1,492,868,800	1,322,822,700	1,152,776,600	1,026,980,500
(9). Aset tidak lancar lainnya	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
Sewa tanah untuk 5 tahun	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000
Perijinan	62,447,000	62,447,000	62,447,000	62,447,000	62,447,000
Pengeluaran pra operasi	289,000,000	289,000,000	289,000,000	289,000,000	289,000,000
Total :	1,851,447,000	1,851,447,000	1,851,447,000	1,851,447,000	1,851,447,000
Akumulasi amortisasi		(370,289,400)	(740,578,800)	(1,110,868,200)	(1,481,157,600)
Nilai Buku Akhir	1,851,447,000	1,481,157,600	1,110,868,200	740,578,800	370,289,400
(10). Utang usaha	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
Pembelian bahan baku	2,537,400,000	6,702,168,000	9,234,517,400	12,455,505,300	18,443,044,800
Rata-rata iutang/bulan	-	558,514,000	769,543,117	1,037,958,775	1,536,920,400
Perkiraan saldo utang	-	558,514,000	769,543,117	1,037,958,775	1,536,920,400
(11). Utang pihak ketiga jangka panjang:	2,018	2,019	2,020	2,021	2,022
Pinjaman pihak ketiga	2,695,000,000	2,695,000,000	2,303,705,993	1,849,509,708	1,322,299,317
Cicilan pokok	-	(391,294,007)	(454,196,286)	(527,210,391)	(611,961,843)
Sisa Pinjaman	2,695,000,000	2,303,705,993	1,849,509,708	1,322,299,317	710,337,474

Sumber : Data diolah sendiri